

EDITORIAL

BSP Is My Home

OLEH-OLEH

River Food dan Sea Food  
Sama Enaknya

POTRET UNIT

Zero Claim dan LTI,  
Bukti Kualitas BSP

Edisi XV / Volume IV / Juli 2010

# HARMONI

PEMBAWA ASPIRASI & INFORMASI CSR/CD GRUP BSP

Dr. Ir. Anton Apriyantono MS

**“Perusahaan Makmur,  
Petani Juga Makmur”**



ISSN : 1978-3272

## DEWAN PENGURUS MAJALAH HARMONI

### Pelindung

Ambono Janurianto

### Penasehat

Ambono Janurianto  
Harry M. Nadir  
Howard J. Sargeant  
Bambang Aria Wisena  
M. Iqbal Zainuddin

### Pemimpin Umum

Suwandi

### Dewan Redaksi

Suwandi  
Kardi Maryoto  
Supatno Handoko  
Rudi Sarwono  
Fitri Barnas  
Jhonny Suharto Darmo  
Kanya Lakshmi S.  
Soeseno Soeparman  
Atok Hendrayanto  
Akmal Aziz (ex officio)

### Pemimpin Redaksi

Akmal Aziz

### Sekretaris Redaksi :

Paramitha Wulansari

### Kontributor Corp Center

Beni Hendrawan  
Taufik Hidayat  
Susanto Yuwono  
Dian Purnamalia  
Khomsin  
Antonius Eri Teguh  
Shanti T.

### Kontributor Unit

Fajar Batubara (Labuhan Batu)  
Syaiful Amri (Lampung)  
Ridwan (Bengkulu)  
Bama S. Ketaren (Sumbar)  
Nursinggih (Riau)  
Luarso (Kalteng)  
Muhsin (Jambi)  
Suherdi (Jambi)  
Sumantri (Kisaran)  
Rahman (Lahat)  
Kamaluddin (Sarolangun)

### Redaksi Majalah Harmoni

Wisma Bakrie II  
Jl. H. R. Rasuna Said Kav B-2  
15th Floor, Jakarta 12920  
Telp. (021) 252 1288  
Fax. (021) 252 1252

### Konsultan Media

www.mediacitra.co.id



## SALAM REDAKSI



■ Karyawan BSP yang bersiap untuk outbond

## Pembaca HARMONI yang budiman

**L**ima atau enam hari dalam seminggu kita menghabiskan waktu untuk bekerja di kantor, di kebun atau di pabrik. Kami bertanya pada Anda para pembaca setia HARMONI, bagaimana jika tiba-tiba anda kurang merasa nyaman, tidak ada aura kehangatan, *gemah ripah loh jinawi* di tempat sebagian besar waktu Anda dihabiskan? Tentu sangat tidak menyenangkan, motivasi kerja menjadi menurun dan akhirnya produktivitas bisa anjlok.

Jika anda mengalami kondisi seperti itu, salah satu solusinya, segera manfaatkan hak cuti untuk mencari suasana yang lebih rileks bersama keluarga, teman dan orang-orang terdekat Anda. Masa liburan adalah saat yang tepat menghabiskan jatah cuti agar Anda kembali bersemangat dalam bekerja. Lalu bagaimana jika ingin mewujudkan suasana yang rileks secara bersama-sama di satu perusahaan ?

Ya, contohnya, Corporate Center Jakarta mengadakan acara *outing* di Yogyakarta dengan tema "BSP Rame-rame Jogja". Dan kali ini HARMONI akan menyajikan serunya *outing* khusus untuk para pembaca setia HARMONI.

Pada edisi kali ini, **Berita Utama** memaparkan tentang *launching new strategic intent* BSP yakni, GREAT (*Go! Reach Extra Ordinary Through Transformation*). Dalam *launching* tersebut, Presiden Direktur BSP mengatakan, "Jadikanlah BSP sebagai "home", sehingga kita bisa mencapai *good performance* bahkan *GREAT performance* di masa depan."

Dan seperti biasa, kami juga menyajikan rubrik fokus CSR yang kali ini menurunkan berita tentang kegiatan CSR berupa penghargaan guru teladan dan beasiswa di Pasaman Barat, liputan kegiatan Pramuka, Sekolah Sepak Bola, bedah rumah di Kisaran, serta kegiatan CSR lainnya. Anda juga dapat mendapat wawasan dengan membaca rubrik oleh-oleh, surga *river food* di Asahan.

Untuk mengetahui perkembangan BSP Unit Sumut I, Anda dapat membacanya di rubrik **Potret Unit**. Dan, masih banyak informasi lain yang kami berikan untuk anda di HARMONI edisi kali ini.

**Selamat Membaca !**

## BERITA UTAMA



### Launching GREAT GO! Reach Extraordinary Achievement through Transformation

# 05

PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk. (BSP) yakni GREAT! yang memiliki makna "GO! Reach Extraordinary Achievement through Transformation", dengan tujuan agar dapat menjembatani sekaligus memfasilitasi upaya kita semua dalam membangun masa depan yang lebih gemilang bagi BSP.



### BSP Dukung Total IOPC 2010 Yogyakarta

# 09

PT Bakrie Sumatera Plantations (BSP) Tbk menunjukkan perhatian yang sangat besar dalam International Oil Palm Conference (IOPC) 2010 di Jogja Expo Center (JEC).

## LAPORAN KHUSUS



### 24 | Semakin Dekat Masyarakat Melalui CSR

Membangkitkan kepedulian masyarakat sekitar untuk bersama-sama menjaga lingkungan perusahaan. Cita-cita inilah yang berusaha dibangun oleh Bakrie Sumatera Plantations melalui kegiatan *Corporate Social Responsibility* atau CSR.

Editorial	02
Daftar Isi	03
Editorial	04
Surat Pembaca	04
Fokus CSR Comdev	14
Wajah	18
CSR Unit	22
Lingkungan	26
Peristiwa	27
Potret Unit	28
Ragam	30
Oleh-Oleh	33
Info HRD	34
Quiz	35

## DIALOG

# 11

**Dr. Ir. Anton Apriyantono, MS.  
Komisaris Independen BSP**

### "Perusahaan Makmur, Petani Juga Makmur"

Pasti sudah banyak yang sering mendengar nama Dr. Ir. Anton Apriyantono, MS. Beliau adalah mantan Menteri Pertanian Kabinet Indonesia Bersatu (KIB)





## BSP IS MY HOME

*What is home exactly about ?  
What is the different beetwen home and house ?*

**B**anyak di antara kita yang berpendapat bahwa dua kata tersebut mempunyai pengertian yang sama yakni, rumah. Namun benarkah antara *home* dan *house* mempunyai pengertian yang sama ?

Dalam bahasa Indonesia, bangunan yang ditinggali atau dihuni kita sebut sebagai rumah. Rumah terdiri dari ruang tamu, atap, dapur, pintu, kamar tidur, kamar mandi, teras, dan lainnya. Maka dari itu, lebih tepat jika kita mengatakan *it is a house*. *House* digunakan jika hal yang kita maksudkan adalah rumah yang sebenarnya (bangunan berbentuk rumah/benda/fisik).

Sedangkan *HOME* merupakan penjelasan sebuah tempat di mana kita merasa nyaman jika berada di sana meskipun itu bukan sebuah rumah. Contohnya saja, Tarzan akan mengatakan hutan tempat ia tinggal, *home*, meskipun tidak ada rumah di dalam hutan itu. Keseluruhan dari bagian hutan akan disebutkan sebagai *HOME* karena Tarzan merasa nyaman dengan situasi hutan. Jika Anda adalah seorang ekspatriat yang bekerja di luar negeri maka Anda bisa mengatakan "*Indonesia is my home*", padahal *rumah Anda di Lampung*

Jadi, bagaimana perasaan Anda tentang PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. yang notabene adalah tempat dimana kita semua bekerja? Lima sampai enam hari dalam seminggu kita menghabiskan waktu untuk bekerja dan bersosialisasi dengan rekan sejawat. Apakah anda merasa nyaman di lingkungan dan suasana PT BSP, sehingga Anda dengan ringan hati menyebutnya "*BSP is my second home*" atau bahkan "*BSP is my home*"?

*Make the place where you work as comfortable as your home.* Saat Anda merasa bahwa tempat di mana Anda bekerja adalah *home*, maka dengan ringan hati Anda akan melaksanakan pekerjaan yang ditugaskan. Anda akan merasa rekan kerja anda adalah sahabat bahkan keluarga Anda sendiri. Seiring berjalannya waktu Anda akan merasa bangga dengan tempat di mana anda bekerja yakni, PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk sehingga ada *self-effort* untuk berkontribusi lebih banyak lagi untuk perusahaan.

Mari kita bersama-sama menciptakan aura dan suasana *homey* di PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. Bersama-sama memberikan semangat untuk terus berjuang, berusaha, dan memberikan yang terbaik untuk PT BSP demi mewujudkan visi kita "*To be number one and most admired integrated agro business company in Indonesia*". \*\*\*



## SURAT PEMBACA

Dear Harmoni,

**T**erima kasih saya ucapkan, saya terpilih menjadi salah seorang dari pemenang quiz edisi XIII. Hari ini tepatnya hari Rabu (hari lahir saya) sekitar jam 14.00.Wib. Di tengah kesibukan bekerja, saya dikejutkan dengan datangnya sebuah paket, apa dan darimana gerangan? Dengan sigap saya buka. Ternyata T-Shirt yang sangat bagus, dilengkapi dengan logo BSP dan HARMONI. Langsung dah dipakai dan diabadikan, hanya saja karena kurang PeDe (maklum kepala habis di tahalul) pinjam topi sahabat deh agar lengkap kelihatan. Terima kasih 'Sahabat' . Semoga HARMONI tetap Maju dan Jaya ....lekat di hati pembaca....amin

Jhoni Wisma Wansyah,  
IT Officer, ARBV – MMM site Lahat



**S**alam sukses majalah harmoni! Saya adalah penggemar setia majalah harmoni, permohonan saya agar lebih sering menampilkan profil perkebunan yang ada di Kalimantan (BSP) dan jajanan daerah tersebut. Mohon ya harmoni untuk edisi ke depan ditampilkan Dr. Junaedi, BSP.

Jolly Girsang,  
BSP unit Sumut II



Redaksi menerima tulisan, surat pembaca, opini, foto kegiatan untuk dimuat di Harmoni dan dikirim ke alamat Redaksi Harmoni di Jakarta.

# Launching GREAT GO! Reach Extraordinary Achievement through Transformation



Senin, 19 April 2010 di Hotel Grand Sahid diadakan acara launching program baru PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk. (BSP) yakni GREAT! yang memiliki makna “GO! Reach Extraordinary Achievement through Transformation”, dengan tujuan agar dapat menjembatani sekaligus memfasilitasi upaya kita semua dalam membangun masa depan yang lebih gemilang bagi BSP. Acara launching “Strategic Intent” ini dihadiri oleh para Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan *Business Unit Head* semua unit BSP.

**D**alam sambutan *launching* GREAT, Presiden Direktur BSP Ambono Janurianto memaparkan latar belakang diperlukannya perubahan bagi BSP untuk dapat terus meningkatkan daya saing dan kinerja perusahaan. Latar belakang tersebut adalah perubahan dari sisi internal BSP yang telah tumbuh cukup pesat dari segi finansial (pendapatan ataupun laba bersih) maupun dari sisi operasional dimana saat ini luas lahan BSP telah mencapai 129.752 ha hingga Februari 2010 dibandingkan tahun 2005 dengan total lahan 50.928 ha. Adapun perubahan dari sisi eksternal adalah dalam hal kompetisi antarperusahaan perkebunan yang menguat seiring dengan adanya tren konsolidasi antar perusahaan, dinamika harga komoditas yang lebih fluktuatif dibandingkan periode-periode sebelumnya, serta tekanan yang ditimbulkan dari struktur pajak ekspor yang baru serta makin gencarnya sorotan isu lingkungan terhadap perusahaan perkebunan Indonesia. Karena perubahan tersebut, maka BSP harus dinamis dalam mengikuti perubahan dan perkembangan tersebut agar terus dapat bersaing di industri perkebunan yang makin kompetitif ini.

Adapun alasan spesifik BSP dalam mengadakan

perubahan "Strategic Intent" ini adalah sebagai sarana untuk mengejar ketertinggalan kinerja dari para perusahaan pesaing (*catching up to rival companies*), menyelesaikan atau mengintegrasikan transaksi merger atau akuisisi (*completing or integrating a merger/acquisition*), berubah dari perusahaan yang berkinerja baik menjadi berkinerja luar biasa (*moving from good performance to great performance*) serta dalam rangka menggiatkan program efisiensi biaya (*reducing cost*).

Banyaknya tantangan ke depan yang harus dihadapi perusahaan, Komisaris Utama PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. Soedjai Kartasasmita menguraikan bahwa harus dibentuk strategi bisnis baru yang lebih fokus dan tegas untuk mencapai tujuan dari bisnis yang ditekuni, melalui visi dan misinya serta nilai-nilai yang kuat, bersinergi dan berkesinambungan.

### BSP Strategic Intent

*Strategic intent* BSP yang baru ini, secara garis besar dapat disarikan dalam lima karakter utama yang membedakannya dari rencana strategi perusahaan sebelumnya. Pertama, saat ini BSP telah merumuskan WBAWI (What Business Are We In). Bila sebelumnya BSP tidak pernah menyebutkan secara spesifik bergerak di bidang apa, kini BSP menyatakan sebagai perusahaan yang bergerak dalam sektor *agrobusiness* yang terintegrasi dan berkelanjutan, beserta jasa-jasa yang terkait ("Integrated Sustainable Agro-Business and Related Services").

Karakter kedua dan ketiga adalah perubahan visi dan misi baru yang lebih spesifik dan lebih sesuai dengan semangat *strategic intent* GREAT. Visi baru BSP adalah "Menjadi perusahaan agrobisnis terintegrasi nomor satu dan paling dikagumi di Indonesia" ("To Be The Number One and Most Admired Integrated Agro-Business Company in Indonesia"). Misi baru BSP sebagai berikut "Menciptakan dan melestarikan kesejahteraan komunitas sekitar dengan jalan menciptakan nilai tambah yang optimal melalui kegiatan operasional yang ramah lingkungan serta memperluas keahlian inti dalam multi crops dan operasional global" ("Nurture and Sustain the Wealth of Our Community by Extracting the Optimum Value Creation through Environmentally Friendly Operation and Leveraging CORE Expertise in Multi Crops and Global Operations").

Keempat adalah diartikulasikannya secara jelas *core values* BSP sebagai berikut:

1. BSP adalah rumah kita (*BSP is our home*)
2. Pemberdayaan dengan akuntabilitas (*Empowerment with accountability*)
3. Kesadaran akan misi (*Sense of mission*)
4. Mampu menyesuaikan diri dan mampu mendorong timbulnya perubahan (*Adaptive to and driving change*)

Nilai-nilai inti tersebut haruslah menjadi inspirasi, dasar penuntun dan memberikan energi bagi setiap insan BSP dalam mewujudkan visi dan misi perusahaan. Setiap insan BSP harus merasa dan menyadari bahwa *BSP is our home*, BSP adalah rumah kita. Secara



konsisten diharapkan akan tumbuh rasa memiliki dengan menjunjung tinggi kerja sama tim, saling menghormati, dan terbuka terhadap rekan kerja, melindungi dan memperindah BSP layaknya rumah sendiri, merasa nyaman di dalamnya seperti berada di dalam rumah sendiri, menciptakan suasana yang selaras dan harmonis untuk mencapai tujuan yang sama.

Selain itu nilai-nilai inti yang lain adalah pemberdayaan dengan akuntabilitas, kesadaran akan misi, adaptif dan mengarah kepada perubahan. Setiap orang di perusahaan BSP adalah kesatuan untuk mencapai GREAT, tidak ada yang bersifat elite, semua mempunyai peran dan kontribusi terhadap kelangsungan perusahaan, jika tidak maka BSP tidak akan mampu mencapai visinya.

Karakter kelima adalah perubahan dalam lini bisnis perusahaan. Di mana sebelumnya terbatas pada industri hulu perkebunan sawit dan karet, sedangkan sekarang diperluas menjadi industri hulu sawit dan karet, industri hilir oleochemical, serta kemungkinan untuk mengembangkan varietas produk perkebunan lainnya.

Sebagai salah satu konsekuensi perubahan lini bisnis, perusahaan telah melakukan perubahan struktur organisasi dari sebelumnya berdasarkan fungsional (*functional-based structure*) menjadi berdasarkan produk (*product-based structure*). Setiap lini produk yang dimiliki BSP diwadahi dalam struktur baru yang saling independen yang dinamakan sebagai SBU (*Strategic Business Unit*) yang dipimpin oleh seorang Chief Executive. Jika sebelumnya jajaran direksi terdiri atas Presiden Direktur, Direktur Keuangan, Direktur Operasional, Direktur Komersial dan Direktur Pengembangan Usaha. Maka dalam struktur yang baru menjadi Presiden Direktur, CFO, Chief Executive Palm, Chief Executive Rubber, Chief Executive SIP (Strategic Investment Portfolio, saat ini jabatan CE Rubber dan CE Executive dijabat oleh direktur yang sama) dan Chief Executive Oleo. Berdasarkan hasil

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 8 Juni 2010, susunan direksi bertambah dengan pengangkatan jabatan Chief Human Resource & Corporate Social Responsibility. Dengan struktur yang baru ini diharapkan tiap SBU dapat menggunakan sumber daya perusahaan secara lebih efisien dan efektif sehingga dapat menghasilkan nilai tambah yang optimal bagi perusahaan maupun para pemangku kepentingan yang terkait.

Untuk menjadi "*The Number One and Most Admired Integrated Agro-Business Company in Indonesia*" diperlukan upaya perbaikan yang meliputi, proses, sistem / teknologi, manusia, dan metrik organisasi yang dijabarkan ke dalam sebuah sistem manajemen yang berdasar pada PDCA (*plan, do, check, act*). Selanjutnya perusahaan telah membentuk direktorat Office of Strategy Management (OSM) sebagai mitra strategis manajemen dalam implementasi siklus PDCA, yang akan bekerja sama dengan OSM di level SBU, BU serta *corporate/business functions*.

Konsep siklus PDCA akan memberikan kepastian pencapaian tujuan jangka panjang perusahaan dengan melakukan fungsi pengawasan (*monitoring*), pengendalian (*control*) dan proses perbaikan (*improvement process*) secara berkesinambungan.

Semoga semangat perubahan baru dengan moto "GREAT" akan membawa BSP Group menjadi perusahaan terdepan di industri Agrobisnis.

BSP....!!  
To be number one  
Will be number one  
Always be admired

GREAT!!! GREAT!!! GREAT!!!

# CSR untuk Nurture dan Sustain Wealth

**S**eiring sosialisasi Strategi BSP Group yang baru yaitu, **Go! and Reach Extraordinary Achievement Through Transformation (GREAT)**. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa beberapa waktu yang lalu, menyetujui perubahan susunan direksi dan komisaris di PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. Salah satu perubahan tersebut adalah terbentuknya struktur direksi baru, Chief Corporation HR, CSR & Share Services, yang dijabat oleh Rudi Sarwono. Sebelumnya Rudi, begitu beliau biasa akrab di sapa, menjabat sebagai Executive Vice President Org. & HR Development. Selain itu, terdapat penambahan komisaris baru yang dijabat oleh Mantan Menteri Pertanian, Dr. Ir. Anton Apriyantono, MS.

Dengan jabatan barunya ini Rudi merasa tertantang, bahwa dengan meningkatnya jabatan seseorang, bertambah pula tanggung jawabnya, filosofi itulah yang selalu diingat Rudi dalam menjalankan setiap pekerjaan barunya.

"Sebenarnya pekerjaan saya tidak akan berbeda jauh dengan jabatan sebelumnya yang tetap banyak bersentuhan dengan sumberdaya manusia, justru jabatan ini menjadi amanah dan wajar saya pun merasa tertantang dengan jabatan itu" ujar Rudi seraya tertawa.

## BSP Is Our Home

Pembentukan direksi baru ini menunjukkan bahwa BSP menaruh perhatian yang mendalam mengenai pengembangan Sumberdaya Manusia. Selain itu, "suara" dari HR akan lebih terdengar jelas artikulasinya. Target kerja Rudi yang akan diemban pada masa kepemimpinannya adalah fokus pada *Talent Management*. Rencana ini akan dilakukan secara berjenjang, pucuk-pucuk pimpinan akan ditingkatkan kemampuan leadershipnya, keahlian, dan pemahaman terhadap organisasi sesuai arah dan strategi perusahaan.

"Bila bagian atas sudah kuat, diharapkan bisa menyebarkan ilmu ke bawahnya," jelas Rudi.

Dalam mengatur mengatur lebih kurang 20 ribuan karyawan tentunya akan menimbulkan masalah tersendiri. Bila peran mengatur dipegang sendiri oleh seorang Direktur HR tentunya tidak akan maksimal. Oleh karena itu, ke depannya akan dibangun HR Network di setiap SBU dan Unit, Setiap PIC HR akan diperkuat kompetensinya terutama berkenaan dengan kemampuan *decision making*.



■ Rudi Sarwono, Chief Corporation HR, CSR & Share Services BSP

Rudi pun hendak mengimplementasikan salah satu BSP's Core Value, yaitu "BSP Is Our Home" yang baru-baru ini di-launch. Bila semua karyawan sudah menganggap BSP sebagai "home" akan melahirkan kerja sama yang solid antar karyawan untuk memajukan perusahaan. Selain itu, juga akan meningkatkan *sense of mission* dalam bekerja.

Mengenai sertifikasi ISO, Rudi dan tim akan berusaha memanfaatkan dan memberdayakan lebih jauh. Paramaternya, tambah Rudi, memang untuk menjaga sertifikasi ISO yang telah diraih, namun mengimplementasikan *mind set* ISO untuk semua target perusahaan jauh lebih penting dan utama.

## Melewati Batas

Bila sebelumnya Fungsi CSR berada di bawah langsung Presiden Direktur, kini Fungsi CSR menjadi bagian tugas utama seorang Direktur. Sebuah penurunankah? Menurut Rudi, jangan melihat hal tersebut dengan cara demikian, justru struktur baru tersebut

akan mendorong dan memberikan fokus dan perhatian lebih besar dalam setiap strategi dan kegiatan CSR BSP Group.

"Patut dipahami, seorang Presiden Direktur harus membagi pikirannya untuk beberapa hal urusan strategic perusahaan, tidak sekedar CSR itu sendiri. Kami berharap, kalau CSR ditangani langsung oleh seorang Direktur, fokus dan perhatian pun akan lebih besar," tutur Rudi.

"Setiap perusahaan telah diwajibkan memiliki program CSR dan menyisihkan pendapatannya sebesar 1,5 persen untuk CSR. Kalau dihitung-hitung BSP bisa lebih dari itu. Jangan hanya sampai batasan normatif," tutup Rudi. Di akhir sesi wawancara beliau menutup dengan pesan: "Lets make our BSP as a **GREAT** company which is **Cheer** up by the **HEAT** of BSP's core values" □



■ Pergantian pimpinan BSP unit Jambi dari Hepi Sapirman menjadi Ahmad Najib. Hepi Sapirman menduduki posisi baru sebagai Deputy Chief Executive SIP (Strategic Investment Portfolio)



■ HIM sebelumnya berada dibawan Unit Sumbagsel, berubah menjadi Unit Lampung yang dipimpin oleh Dwi Hartono. Sedangkan, Unit Sumsel 2 dan Bengkulu yang terdiri dari AM, NAM, JOP dan IKP dipimpin oleh Darwin Daud seluruh unit tersebut berada di SBU (Strategic Business Unit) Rubber.

# Pergantian Pimpinan Unit



■ Fungsi Controller ARBV dari Kanya Lakshmi Sidarta, diserahkan kepada Corporate Finance & Treasury yang dipimpin oleh Beni Hendrawan sebagai Division Head. Kanya Lakshmi Sidarta untuk selanjutnya bertugas di SBU Oleo sebagai Oleo Commercial Division Head.



■ Untuk ARBV Sologna yang dikomandoi oleh Ahmad Najib menjadi Unit Sumsel 1 yang kini dipimpin oleh Deni Abdullah yang sebelumnya memimpin BSP unit Sumut 2.



■ Sementara di BSP unit Sumut 2 dikomandoi oleh Fauzi Orbanta yang sebelumnya bertugas sebagai area manager BSP unit Jambi-AGW.



■ Project Monrad secara penuh menjadi Unit Kalimantan Selatan yang dipimpin oleh PLT. Business Unit Head Bermansyah Sinaga.



# BSP Dukung Total IOPC 2010 Jogjakarta

PT Bakrie Sumatera Plantations (BSP) Tbk menunjukkan perhatian yang sangat besar dalam International Oil Palm Conference (IOPC) 2010 di Jogja Expo Center (JEC). Dalam konferensi tingkat internasional yang diselenggarakan pada 1-3 Juni 2010, PT BSP menjadi sponsor utama. Seluruh jajaran manajemen hingga Head Business Unit yang berkecimpung pada sektor kelapa sawit pun hadir.



Wapres Boediono dan Menko Perekonomian Hatta Rajasa turut hadir dalam acara IOPC 2010

**W**akil Presiden Boediono membuka IOPC 2010 secara resmi di hari kedua. Dalam kegiatan itu, Wapres didampingi Menko Perekonomian Hatta Radjasa, Menteri Perdagangan Mari Elka Pangestu, Menteri Pertanian Suswono, Menteri Kehutanan Zulkifli Hassan, Menteri Lingkungan Hidup Halida Hatta, Menteri Pendidikan Nasional M. Nuh, dan Kepala BKPM Gita Wiryawan. Pada kesempatan itu, Wapres Boediono menyerahkan bantuan berupa bibit kelapa sawit kepada kelompok tani dari provinsi Aceh dan Bengkulu.

Ikut ambil bagian dalam konferensi tersebut Direktur Utama BSP Ambono Janurianto.

Di hari ketiga Ambono Janurianto tampil sebagai pembicara dalam konferensi tersebut membawakan sebuah makalah dengan tema "Corporate Social Responsibility in Oil Palm Industry". Selain itu, untuk memeriahkan konferensi tersebut, PT BSP membuka sebuah stand pameran. Secara total, terdapat 129 stand pameran milik 80 perusahaan yang berasal dari dalam maupun luar negeri.

Konferensi dan pameran kelapa sawit ini digelar oleh Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) setiap empat tahun sekali. Berbeda dari penyelenggaraan tahun 1998, 2002, dan 2006, IOPC kali ini sekaligus menjadi tonggak sejarah transformasi industri minyak sawit menuju agroindustri yang berkelanjutan. Menurut Direktur Pusat Penelitian Kelapa

Sawit (PPKS) Dr. Witjaksana Darmosarkoro kepada wartawan di Yogyakarta, IOPC ini menunjukkan apresiasi luar biasa dunia internasional terhadap kemajuan industri sawit, tidak hanya Indonesia, tetapi juga negara produsen lainnya.

Industri sawit Indonesia tercatat semakin kokoh menjadi pemasok minyak kelapa sawit (CPO) terbesar di dunia dengan total produksi 21,14 juta ton dan 4,86 juta ton di antaranya untuk konsumsi dalam negeri, sedangkan sisanya diekspor. Total nilai ekspor CPO berikut produk turunannya mencapai lebih dari US\$ 11,28 miliar. Hal ini menjadikan CPO sebagai andalan devisa selain migas.



Namun, di sisi lain, isu-isu negatif terkait industri minyak sawit juga semakin keras menerpa. Fakta bahwa kelapa sawit mampu menghidupi lebih dari 4 juta kepala keluarga serta mampu menjadikan Indonesia tidak bergantung pada negara lain dalam mencukupi kebutuhan minyak nabati dalam negeri seolah tertutupi dengan isu-isu itu.

Konferensi ini pun menyajikan 63 makalah hasil riset para pakar dari dalam dan luar negeri. Selain itu, ditampilkan 81 makalah dalam bentuk poster. Dalam IOPC 2010 juga diwarnai dengan deklarasi Indonesian R&D Forum, sebuah kesepakatan bersama antarpeleliti persawitan Indonesia untuk membentuk sebuah forum kerja sama. Konferensi dengan tema "Transformasi Industri Kelapa Sawit" itu juga membahas data dan fakta mengenai emisi gas rumah kaca pada industri sawit. Konferensi ini bisa dikatakan berjalan dengan sukses dilihat dari 1.000 peserta dari 23 negara yang hadir. []



A portrait of Dr. Ir. Anton Apriyantono, MS. Komisar Independen BSP. He is a middle-aged man with short, graying hair, wearing glasses, a dark suit jacket, a white shirt, and a gold tie. He is looking slightly to the left of the camera with a neutral expression. The background is blurred, showing an indoor setting with warm lighting and other people in the distance.

Dr. Ir. Anton Apriyantono, MS. Komisar Independen BSP

# “Perusahaan Makmur, Petani Juga Makmur”

Pasti sudah banyak yang sering mendengar nama Dr. Ir. Anton Apriyantono, MS. Beliau adalah mantan Menteri Pertanian Kabinet Indonesia Bersatu (KIB). Semasa menjabat sebagai Menteri Pertanian, Anton, demikian panggilan akrabnya, memang sangat dikenal gigih memperjuangkan kehidupan yang lebih baik bagi para petani. Baik secara finansial, serta tentunya kualitas hasil pertanian yang juga baik.



**D**alam sebuah kesempatan, Anton pernah berujar: “membangun sektor pertanian ke depan berarti menyejahterakan petani, peternak, pekebun, dan petani lainnya. Dengan demikian, sektor pertanian tidak semata-mata mengejar peningkatan produksi, tetapi yang lebih penting adalah meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani. Oleh karena itu, diperlukan suatu perubahan penting, agar pembangunan pertanian berpusat kepada manusianya,” kata Anton seperti dikutip dari [www.tokohindonesia.com](http://www.tokohindonesia.com)

Kini, setelah masa jabatannya di KIB selesai, Anton kembali mengajar di almamaternya, Institut Pertanian Bogor (IPB). Keinginan untuk terus berkiprah di dunia pertanian selalu tumbuh subur di hati pria lulusan Jurusan Kimia Pangan dari Universitas Reading, Inggris, ini. Gayung bersambut, PT Bakrie Sumatera Plantation (BSP) mendapuknya menjadi Komisaris Independen BSP, Anton menerima jabatan tersebut dengan visi tertentu.

Di sela-sela acara Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan dan Luar Biasa PT BSP di Intercontinental Jakarta MidPlaza Hotel, 8 Juni lalu, Anton Apriantono menerima *HARMONI* berbincang-bincang mengenai tanggung jawab baru yang ada di pundaknya ini. Dengan hangat dan sesekali diselingsi derai

tawa, Anton menjawab sejumlah pertanyaan yang diajukan oleh *HARMONI*. Berikut petikan wawancaranya:

**Apa yang mendasari Anda mau menerima tawaran menjadi komisaris BSP?**

Saya tetap ingin berkiprah dalam bidang pertanian, saat ditawari saya sangat *appreciate* karena saya bisa melanjutkan kiprah saya. Tetap bisa beramal dalam bidang pertanian, salah satunya lewat CSR. Rencana pemberian mikro kredit petani sangat saya suka.

**Apa saja visi Anda sebagai komisaris?**

Disamping tugas-tugas pokok sebagai komisaris, yaitu mengawasi perusahaan dan lainnya, saya ingin BSP lebih membawa kemakmuran bagi petani. Kita juga ingin melangkah ke hilir, saya pun ingin BSP lebih *concern* pada masalah lingkungan. Kita harus tangani dengan baik, kita harus *decide* dengan baik agar perkebunan kita ini lebih ramah lingkungan. Dan harus *pro rakyat*. Perusahaan bertambah maju dan makmur, petani pun juga makmur.

**Menurut Anda, potensi apa saja yang dimiliki BSP?**

Potensi perkebunan dan SDM yang dimiliki BSP adalah modal dasar yang sangat kuat untuk bisa melangkah lebih maju. Selain potensi, kita juga akan memperbesar pemberian manfaat bagi petani, kontribusi bagi bangsa, dan lebih memerhatikan lingkungan dan masyarakat.

**Bagaimana Anda melihat performa BSP selama ini?**

Saya melihat kesan yang positif. Hal ini terlihat dari perkembangannya dari tahun ke tahun yang semakin baik. Perkembangan ini menunjukkan BSP sudah berjalan dengan baik, tetapi saya ingin berjalan lebih baik lagi.

**Menurut Anda, apakah yang membedakan BSP dengan perusahaan lain yang sejenis?**

Saya belum bisa menilai secara detil karena baru akan masuk... (tertawa ringan).

**Tahun 2011 mendatang, kebun BSP di Kisaran akan memasuki usia 100 tahun apa saja harapan Anda?**

Harapan saya pastinya sesuai misi saya. Lebih *concern* ke masalah lingkungan, lebih merambah ke sektor hilir dan semakin kuat di bidang *research & development*.

**Apa komentar Anda terhadap pernyataan bahwa pembukaan lahan perkebunan untuk kelapa sawit bisa merusak ekosistem yang ada dan berpengaruh buruk terhadap perubahan iklim global?**

Itu tidak benar. Letak hutan yang ada kita bisa pertahankan, justru kita memanfaatkan lahan-lahan yang bukan hutan. Kalaupun terpaksa ada konversi masih bisa kita buat agar dampaknya minimal. Kita memang belum bisa membuat perkebunan yang sempurna bersih, namun inilah salah satu tantangan bagi kita untuk membuat perkebunan yang

sangat ramah lingkungan dan sesuai standar kesehatan lingkungan. Perkebunan yang bisa mempertahankan periodesitas. Nilainya pasti berkurang, namun akan kita pertahankan agar nilainya tidak berkurang jauh, kita bisa meminimalisasi dampak yang kurang baik itu.

**BSP merupakan perusahaan yang juga *concern* terhadap pengembangan masyarakat tempatan dengan program CSR-nya. Bagaimana Anda melihat hal ini?**

CSR bisa kita optimalkan lagi. Kita harus lihat *basic need* masyarakat. Kita harus memanfaatkan CSR sebagai “pancing” bukan “ikan”. Contoh, program kredit mikro. Sebenarnya petani itu membutuhkan modal, tetapi mereka tidak tahu dari mana mendapatkan modal, biasanya mereka lari ke tengkulak atau lainnya. Dengan adanya program pemberian kredit mikro ini, maka bisa bersinergi dengan program pemerintah yang sudah beberapa tahun ini mengusahakan program pengembangan usaha pedesaan, program itu *kan* intinya memberikan modal kepada petani. Oleh karena itu, kita bisa bekerja sama dengan kelompok-kelompok tani yang sudah terbentuk.

**Anda sudah merasakan posisi sebagai birokrat dan akademisi, adakah perbedaan yang mendasar saat Anda menjalaninya?**

Secara prinsip sama saja hanya berbeda dalam lingkup kerja saja. Untuk urusan *me-manage* berinteraksi sosial sama saja. Memang ada perbedaan-perbedaan, di perguruan tinggi tidak terlalu mengenal birokrasi sehingga pekerjaannya bersifat kolegial. Kalau di



pemerintahan ada birokrasi yang di satu sisi memudahkan kita bisa memberikan suatu instruksi untuk dijalankan. Hal ini yang tidak bisa dilakukan di perguruan tinggi karena sama-sama pintar dan tidak mengenal kasta (tertawa).

**Sebentar lagi Anda akan memasuki lingkungan kerja yang baru, apa saja kiat-kiat Anda untuk beradaptasi di tempat baru?**

Saya kira yang penting bisa menyesuaikan dengan lingkungan yang ada, kita harus pelajari lingkungannya kemudian disesuaikan.

**Apa saja aktivitas Anda sebelum menjadi komisaris?**

Setelah tidak menjadi menteri saya kembali menjadi dosen dan memberikan tausiyah. Tadi pagi saya juga baru selesai memberikan suatu pengarahan dalam sebuah diskusi praktik analisis vitamin. Saya mengajar kimia pangan, analisis pangan, identifikasi komponen organik, dan lainnya.

**Bagaimana tanggapan keluarga mengenai jabatan baru Anda?**

Tentunya mereka senang (tertawa). Secara finansial bisa membantu dan secara kiprah bisa lebih besar dibanding hanya bertindak sebagai dosen. Dengan posisi ini menunjukkan kalau seseorang punya kapasitas yang besar. Bila kapasitas tersebut hanya digunakan untuk menjadi dosen sangat disayangkan. Menjadi dosen merupakan pekerjaan yang mulia, namun bila mengerjakan itu saja tidak cukup. []

## Akrab dengan Petani



menteri yang pernah menerima “predikat” menteri termiskin di jajaran KIB ini, saat melakukan kunjungan ke daerah penyuka olah raga bersepeda ini tidak sungkan untuk tinggal di rumah warga.

Sikap yang diberikan memang bukan tanpa tujuan, ia bermaksud mendekatkan diri pada semua kalangan, terutama petani dan masyarakat kalangan bawah. Bila sudah merasa dekat,

maka akan dengan mudah mengetahui masalah yang dimiliki para petani.

“Bersentuhan dengan masyarakat kecil sangat berkesan. Di saat kita bisa membangkitkan semangat dan membantu mereka dengan program-program yang kita berikan merupakan kebanggaan yang tak terkira,” tutur Anton. Mengaku tidak pernah bermimpi menjadi seorang menteri, selama menjabat Anton mendapat sejumlah pengalaman tak ternilai.

Selama kepemimpinannya sepanjang 2004-2009, suami dari Rossi Rozzana ini

mencatatkan prestasi membanggakan, mengantarkan Indonesia menjadi negara swasembada pangan untuk beras dan jagung. Keberhasilan itu ditorehkan pada 2008, di masa dunia mengalami penurunan produksi 5 persen. Bisa swasembada pangan, terutama beras, merupakan hal yang hampir mustahil mengingat pada saat itu Indonesia merupakan negara importir beras terbesar.

Dalam sebuah wawancara dengan *New York Daily News* pada 2009, Anton mengutarakan dalam jangka lima tahun dari 2009 Indonesia bisa menjadi pemain dalam bidang agrikultur yang sangat patut diperhitungkan. Indonesia bisa menjadi pemain besar untuk sejumlah komoditas, makanan organik dan *bio fuel*. Mengapa *bio fuel*? Menurut Anton saat ini selain tanaman pangan, Indonesia juga memiliki kelapa sawit sebagai tanaman perkebunan utama. Dari 40 juta hektar lahan pertanian di Indonesia, 8 juta di antaranya digunakan untuk perkebunan kelapa sawit. Kenyataan ini menjadikan kelapa sawit sebagai komoditas ekspor yang sangat penting. Dengan potensi yang dimiliki ini, Indonesia bisa memenuhi kebutuhan dunia akan bahan baku *bio fuel*.

Menurutnya pula, bergabung dengan PT BSP merupakan salah satu cara untuk ber-syi’ar. Ilmu yang dimilikinya akan dibagikan kepada mereka yang mau belajar. Seorang muslim harus bisa tampil profesional dalam bidangnya dan diteladani. []

**B**ersahaja, sebuah kata yang nampaknya tepat disematkan kepada Anton Apriantono. Pria kelahiran Serang, 5 Oktober 1959, selama masa jabatannya sebagai Menteri Pertanian dalam Kabinet Indonesia Bersatu (KIB), selalu berusaha menjadi tauladan bagi setiap anak buahnya. Contoh, bila melakukan kunjungan ke daerah, ayah dari Sri Rahayu ini, lebih suka menggunakan kereta kelas ekonomi. Menurutnya, bila dirinya, seorang menteri, menggunakan kereta kelas ekonomi, maka anak buahnya tidak ada yang berani menikmati kelas bisnis. Bahkan mantan

# Kejujuran Perajin Gula Aren



Saban pagi setelah sarapan pagi dan menjelang sore, Azhar, seorang perajin gula aren binaan CSR BSP Unit Sumbar, mulai menapaki langkah demi langkah menuju pohon aren (*arenga pinnata*, suku *Arecaceae*) yang telah siap dipanen untuk diambil airnya.

“Biasanya proses pengambilan air aren yang telah ditampung menggunakan bambu-bambu yang disangkutkan pada dahan buah yang telah dipotong, seluruhnya memakan waktu 2-3 jam setiap pagi hari dan sore hari” terang Azhar.

Saat ini, Azhar mengasuh sekitar 25 pohon gula aren. Setiap pohonnya biasanya terdapat satu sampai tiga dahan buah yang dibeli seharga Rp 50 ribu per dahan kepada pemilik tanah tempat pohon aren tumbuh. Dahan tersebut menjadi hak guna pakai bagi si pembeli sampai dahannya tidak berproduksi atau tidak mengeluarkan air aren lagi.

Setelah selesai mengumpulkan seluruh air aren tersebut, Azhar bergegas pulang menuju tempat pengolahan gula aren, yang telah dibangun tahun lalu dengan bantuan CSR BSP Sumbar. Air aren tersebut dituang ke dalam kuali besar yang telah diletakkan di atas tungku yang sudah dipenuhi dengan kayu bakar.

“Proses pemasakan akan berlangsung selama tujuh jam dengan api yang mencukupi” jelas Azhar.

Produksi gula aren Azhar dapat mencapai 50-70 kg per minggu. Dengan harga pasar Rp 10 ribu per kg, Azhar bisa mengantongi uang Rp 50-70 ribu per minggu. Dengan pendapatan sebesar itu, ia dapat menghidupi istri dan tiga orang anaknya.



Cuaca sangat berpengaruh terhadap produksi air aren. Tidak ada hujan dalam seminggu dapat menurunkan produksi air aren sampai 40 persen, sehingga produksi gula akan turun menjadi 20-30 kg per minggu.

“Kondisi penurunan air aren sering dijadikan awal kecurangan pembuatan gula aren oleh perajin” kisah Azhar. “Betapa tidak, kondisi ekonomi sekarang sangat sulit, anak-anak butuh uang sekolah, beli beras dan kebutuhan lainnya mahal, sementara produksi gula juga sedikit, makanya sering perajin mencampur gula aren dengan gula pasir, untuk menambah volume produksi. Tapi, Alhamdulillah, sejak 15 tahun yang lalu saya menjadi pembuat gula aren, sampai sekarang tidak pernah saya melakukan itu,” lanjut Azhar.



“Saya anggap itu sebagai kecurangan, sadar atau tidak sadar, kecurangan bisa berakibat fatal. Terkadang tandan aren itu langsung kering dan tidak mengeluarkan air lagi. Ada airnya tapi ketika jadi gula tidak manis tapi asam rasanya. Bukan hanya akibat dari kecurangan, cekkok di rumah, saya percaya akan berpengaruh terhadap itu semua. Pernah dari 40 pokok yang saya asuh (diolah), cuma 15 pokok yang menghasilkan,” kisah Azhar yang selalu memegang teguh kejujuran agar produksi gula arennya tidak mengecewakan pelanggan.

Azhar, penduduk dusun Lubuk Alai, Jorong Bulu Laga, Nagari Ujung Gading, Pasaman Barat, menjadi binaan CSR BSP Unit Sumbar sejak 2009. Ia mendapat bantuan dalam bentuk infrastruktur pengelolaan gula aren yang lebih layak dibelakang rumahnya dan membayar sewa dahan pokok aren kepada pemilik tanah. Dengan bantuan tersebut, Azhar dapat membuat gula aren di tempat yang lebih baik dan lebih nyaman dari sebelumnya. [Bama]

# Semangat CSR Pabrik Bunut & PKS di Wajah Anak-anak



■ Masgar, Manager Bunut Rubber Factory

**K**eberadaan sebuah perusahaan besar yang berada ditengah-tengah pemukiman warga tentu membawa berkah bagi masyarakat sekitar. Tidak hanya lapangan pekerjaan yang bisa didapatkan masyarakat sekitar, pertumbuhan ekonomi kecil menengah pun akan bergeliat.

Keadaan inilah yang dirasakan warga sekitar yang berada di lingkungan Bunut Rubber Factory dan POM Kisaran. Tercatat, cukup banyak keberadaan putra daerah yang tergabung dalam perusahaan ini. Tak berhenti di situ, sudah beberapa saat ini, Pabrik Bunut dan POM Kisaran menunjukkan kepeduliannya pada anak-anak sekitar.

Menurut Manajer Bunut Rubber Factory Masgar saat ditemui di lapangan, perusahaan sejak tahun lalu secara rutin mengajak anak-anak karyawan dan masyarakat sekitar untuk berlatih sepak bola di Sekolah Sepak Bola SSB Asahan Sumut. Selain itu, juga dibentuk pelatihan pramuka yang baru dimulai pada Februari lalu.

"Kegiatan pramuka dan sepak bola ini diikuti anak-anak dari Desa Lolotan, Meranti, Mekarsari, Pulo Banteng, dan Sidomukti," papar Masgar. Saat ini terdapat 60 anak-anak yang mengikuti dua kegiatan yang diadakan perusahaan. Peserta kegiatan ini berasal dari tingkat SD hingga SMA.

Menurut Masgar, sebelum perusahaan mengadakan kegiatan sepak bola dan pramuka ini, anak-anak masyarakat kurang memiliki aktivitas yang terarah. Untuk itu perusahaan berinisiatif untuk membentuk kegiatan yang positif yang ternyata mendapatkan respon positif dari masyarakat sekitar.

"Kegiatan ini merupakan upaya kami untuk meminimalisasi kegiatan remaja yang negatif seperti narkoba, judi, dan lainnya. Akan lebih baik jika mereka dapat berprestasi di olah raga, terbukti dengan banyak klub yang melirik anak-anak dari kami," terang Masgar. Beberapa anak binaan asuhan SSB Asahan Sumut beberapa waktu lalu dikirim bersama pemain muda dari berbagai klub untuk mengikuti kejuaraan di luar negeri.

Selain SSB Asahan Sumut, kelompok pramuka pun tidak kalah dalam prestasi, seperti menjadi Juara Umum di kejuaraan Universitas Asahan. Ini terutama didukung oleh pihak BSP yang telah dua kali menjadi penyelenggara kejuaraan pramuka sekaligus bertindak sebagai tuan rumah: Jambore Ranting tingkat Kecamatan Kisaran Barat dan Jambore Cabang tingkat Kabupaten Asahan.

Pada akhirnya, perusahaanlah yang berterima kasih kepada masyarakat. Menurut Nahum Panggabean, HBU Unit Sumut 1, program CSR yang dilakukan oleh BSP Unit Sumut I bisa berlaku karena dukungan semua pihak, baik dari Pemda maupun masyarakat. Karena pemda dan masyarakatlah yang telah membantu terciptanya suasana kondusif di lapangan.[]



# “Kerja Keras K



Seluruh penerima penghargaan guru berprestasi memberikan kesan yang baik dan kebanggaan atas terpilihnya mereka sebagai guru teladan tahun 2010 dari PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (BSP) unit Sumbar.

“Rasanya sangat berkesan, merasa kerja keras selama ini dihargai. Para siswa dan kepala sekolah juga sangat gembira dan antusias dengan penghargaan guru teladan yang saya dapatkan” kata Muliardi SPd., guru SD 18 Lembah Melintang ketika diwawancarai HARMONI.

PT BSP dengan program CSR-nya selalu berusaha meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat Pasaman. Pada 27 April 2010 lalu di Pasaman Barat, PT BSP menyalurkan Rp 62,5 juta bagi siswa berprestasi dan guru teladan. Penghargaan untuk guru teladan berhasil diraih tiga orang guru yang berasal dari Kecamatan Sei Aur, Bukit Melintang, dan Kota Bangka yang merupakan daerah sekitar daerah operasional PT BSP unit Sumbar.

Sementara itu, beasiswa diberikan kepada 100 siswa berprestasi. Beasiswa diserahkan secara resmi oleh Bupati Pasaman Barat Drs. H. Syahiran, didampingi Business Unit Head (BUH) PT BSP Unit Sumbar Edy Sukanto, Vice President CSR PT BSP Suwandi, dan juga Kepala Dinas Pendidikan Pasaman Barat. Beasiswa diberikan kepada siswa SD, SMP, hingga SMA yang mendapatkan peringkat 1, 2, dan 3 di kelasnya.

“Ini bagian dari program CSR kami. Program bantuan pendidikan semacam ini sudah sejak lama kami jalankan dan akan terus kami laksanakan secara berkesinambungan.” kata Suwandi dihadapan Bupati Pasaman Barat, Kepala Dinas Pendidikan Pasaman Barat, Muspida Pasaman Barat, Walinagari, kepala sekolah, guru-guru serta tokoh masyarakat setempat.[]

#### Daftar Peraih Guru Teladan 2010

Sunita Hairani SPd	Guru SD 17 Sungai Aur
Muliardi SPd	Guru SD 18 Lembah Melintang
Nefri SPd	Guru SD 07 Koto Balingka



# Kami Dihargai”

## TESTI MONI



**Drs. Islahudin Ralbah**  
Kepala Sekolah MTS dan Madrasah Aliyah  
MHI Sungai Aur

“Kami selaku kepala sekolah sangat bersyukur dengan diselenggarakannya pembagian beasiswa dan penghargaan guru teladan di Padang untuk kesekian kalinya ini, apalagi dalam keadaan ekonomi yang sedang turun sekarang ini. Selain itu juga dapat memotivasi belajar anak-anak dan sebagai pendukung sarana pendidikan anak di daerah ini.”



**Suryani**  
Guru SD 14 Sungai Aur

“Sangat membanggakan dan sangat bermanfaat sekali bagi anak-anak kami yang berprestasi namun kurang mampu dari segi materi. Semoga ke depannya kegiatan bermanfaat seperti ini dapat terus terselenggara dengan baik.”



**Muliardi Spd.**  
Guru SD 18 Lembah Melintang

“Rasanya sangat berkesan, merasa kerja keras selama ini dihargai. Para siswa dan kepala sekolah juga sangat gembira dan antusias dengan penghargaan guru teladan yang saya dapatkan.”



**Nefri SPd.**  
Guru SD 07 Koto Balingka

“Bangga rasanya mendapat kepercayaan dari Dinas Pendidikan dan Bakrie atas gelar guru teladan ini. Selama ini saya selalu berusaha menerapkan sistem belajar mengajar yang baik, disiplin waktu, menyusun formula belajar agar siswa mudah memahami materi, dan menghidupkan suasana belajar mengajar agar tidak membosankan.”



**Sunita Hairani Spd.**  
Guru SD 17 Sungai Aur

“Alhamdulillah atas rahmat Allah SWT dan terima kasih atas perhatian dari UPTPD Unit Sungai Aur dan dukungan dari kepala sekolah, rekan kerja serta orang tua sehingga saya mendapatkan penghargaan guru teladan kali ini.”



**Mega Khairani Nasution**  
Laboratorium POM Kisaran

## Selalu Mencari Tahu

**M**asih segar dalam ingatan Mega Khairani Nasution, Staff Laboratorium POM Kisaran, saat pertama kali memasuki lingkungan kerja POM Kisaran tiga tahun lalu.

“Masa-masa awal proyek sangat mengesankan. Saya sampai harus pulang pukul 3 dini hari. Setiap hari saya pun harus berkutat di kolam limbah untuk mengukur kadar BOD. Dari pagi sampai malam saya harus kontrol, muka sampai gosong,” ujar alumnus Teknik Kimia Universitas Sumatera Utara ini. Sekarang, setelah pabrik berjalan, kerja Mega sedikit lebih santai, “BOD sudah sesuai standar, jadi sekarang lebih banyak di laboratorium.”

Tantangan dalam bekerja merupakan “obat” penyemangat wanita yang baru menikah tahun lalu ini. Adanya program Management Trainee (MT) POM Kisaran membuatnya selalu giat belajar. Terkadang pertanyaan tak terduga kerap diutarakan oleh para karyawan MT. “Mereka merupakan motivasi untuk belajar, meskipun pertanyaannya terkadang sepele saya harus tetap cari tahu dulu sebelum menjawab.

Pecinta kuliner bakso ini selalu berharap kebersamaan seluruh karyawan BSP tetap terjaga. Apalagi dengan adanya majalah HARMONI yang selalu mengabarkan berita dari pabrik lain. Mega berharap, perusahaan bisa lebih mengayomi karyawan dan stafnya. []



**Fajar Batubara**  
HR & GA Manager BSP Unit Sumut 2

## Berharap Selalu Dekat dengan Masyarakat

**D**alam kunjungan tim HARMONI ke BSP Unit Sumut 2 beberapa waktu lalu, pria satu ini nampak santai. Rona wajah Fajar Batubara tidak nampak lelah, padahal saat itu divisi yang dipimpinnya sedang melaksanakan kegiatan CSR dan menerima beberapa tamu. Memangku jabatan baru sebagai HR & GA Manager BSP Unit Sumut 2 memotivasi Fajar, begitu ia akrab disapa, untuk selalu dekat dengan masyarakat sekitar.

Ia dan rekan-rekan merancang sejumlah program yang sekiranya dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat tempatan. “Memang program ini sederhana, tetapi kami berharap manfaatnya bisa sesuai sasaran dan harapan mereka (masyarakat-red.) serta dapat mengembangkannya,” jelas Fajar yang sebelumnya bekerja di BSP Unit Sumut 1.

Meningkatkan kualitas hidup masyarakat tidak hanya monopoli perusahaan, Fajar mengharapkan perusahaan dapat bersinergi dengan pemerintah setempat. Bila hal ini terjadi, maka yang paling diuntungkan adalah masyarakat itu sendiri. []



**Indra Abriansyah**  
HR Development Manager BSP

## Sang Motivator

**B**ergabung di BSP sejak Januari 2008, Indra Abriansyah menempati posisi HR Development Manager. Di posisinya ini ia bertanggung jawab terhadap perkembangan karyawan, untuk mewujudkan ini ia pun harus merangkai beberapa kegiatan pengembangan sumberdaya manusia, salah satunya *training leadership development*.

“Perkembangan Bisnis BSP bergerak demikian pesat, mau tak mau organisasi pun harus bergerak mengikutinya. Untuk itu kami harus menyiapkan orang yang memiliki kualifikasi yang tepat untuk mengisinya. Kami mencari dan menyiapkan *the right man in the right place*,” ujar Indra.

Demi meningkatkan kemampuan karyawan, Indra pun harus hinggap dari unit bisnis satu ke unit lainnya untuk memberikan training, terutama yang kaitannya dengan motivasi dan *leadership training*. Selain itu, Indra pun turut berperan dalam perekrutan karyawan baru BSP. “Terkadang menjadi tantangan tersendiri, mencari orang yang mau kerja di perkebunan apalagi darah segar dari jalur Management Trainee. Jadi standar penerimaan tidak hanya lolos kemampuan intelektualnya, tetapi juga harus bisa mengidentifikasi kandidat punya “keinginan kuat” kerja di kebun,” tutur Indra.

Dengan semua tanggung jawabnya, apakah Indra menikmati pekerjaannya? Sambil tersenyum Indra menjawab, “Dua tahun di sini berat badan saya bertambah dua belas kilo.” []



**Natar Siregar**

Asisten Transportasi BSP Unit Sumut 2

## Yang Tua Yang Berjiwa Muda

**D**ua puluh dua tahun sudah Natar Siregar mengabdikan dan mendedikasikan hidupnya di Bakrie Sumatera Plantation. Bukan waktu yang sebentar. Namun, pengabdian Natar belum berakhir.

Berawal dari staf maintenance, ayah dua anak ini kini menjabat sebagai Asisten Transportasi. Sebelumnya, Natar pernah ditempatkan di bagian perawatan mesin, bengkel umum, hingga akhirnya berada di tempatnya sekarang. Kita menyebutnya, asam garam di BSP sudah dirasakan Natar Siregar.

Menurut penuturan Natar, selama bekerja di BSP, banyak yang telah dia berikan, namun jauh lebih banyak yang diberikan BSP baginya. Apalagi kehadiran rekan-rekannya yang berusia lebih muda membuat dirinya tak pernah merasa tua. Hubungannya dengan karyawan yang lain pun sudah seperti keluarga. Mengingat dirinya dan yang lain masih dapat berkontribusi bagi BSP, Natar pun memberikan pesan kepada yang lain.

"Untuk rekan-rekan muda, mari berikan yang terbaik bagi perusahaan dan tunjukkan dedikasi atas pekerjaan yang perusahaan percayakan pada kita," tutupnya. []



**N. Aritonang**

Asisten Infrastruktur SNP

## Makin Baik Bersama BSP

**T**ugas Aritonang sehari-hari tidak lepas dari mendesain jalan, memperbaiki dan membangun rumah, serta memperbaiki tanggul. Meskipun hanya lulusan SMEA, jangan ragukan kemampuan Aritonang dalam membetulkan infrastruktur. Sejak perusahaan lamanya diakuisisi oleh BSP pada 2007 yang lalu, sudah tak terhitung rumah, jalan, dan tanggul yang telah diperbaiki.

"Semenjak diakuisisi BSP, jumlah infrastruktur yang diperbaiki sangat banyak. Dukungan dari teman dan pimpinan membuat pekerjaan terselesaikan dengan baik," papar pria asal Tapanuli ini.

Menurut ayah empat anak ini, dalam memperbaiki infrastruktur semuanya saling terkait. "Kalau mau membetulkan rumah, jalan pun harus baik dulu."

Hasil "karya" Aritonang dan kawan-kawan sudah dinikmati oleh banyak warga. Salah satunya adalah tanggul yang sebelumnya runtuh karena banjir, setelah diperbaiki kondisinya pun jadi membaik.

Selalu bekerja sama membuat suasana keluarga sangat kental. Aritonang, selalu berharap setiap kegiatan yang mempererat ikatan keluarga makin diperbanyak. "Semenjak di BSP, keluarga bertambah erat. Kalau arisan dan paguyuban tidak diadakan lagi, keluarga akan hilang. Saya khawatir nantinya kita tidak saling kenal," tutup Aritonang. []



**Azwar**

Asisten lapangan SNP

## Kekeluargaan Untuk Kemajuan

**M**eskipun baru tiga tahun bergabung bersama BSP, setelah diakuisisi pada 2007, Azwar selalu bertekad untuk memajukan BSP. Bagaimana caranya? Azwar yang kini menempati posisi sebagai Asisten Lapangan SNP selalu mengadakan apel bersama pekerja tiap pagi.

"Pukul 6.30 mandor beserta pekerja akan apel, lima belas menit kemudian mereka akan dibawa ke lapangan untuk bekerja. Setelah itu, saya akan kontrol pekerjaan mereka di lapangan," ujar pria kelahiran 25 Mei 1954 ini.

Para pekerja dan mandor, lanjut Azwar, akan di-briefing dan diarahkan rencana kerjanya. Azwar pun tak segan untuk mengadakan pertemuan rutin setiap minggu guna mendengar masukan dan keluhan pekerja. Keluhan tidak hanya ditampung, tetapi juga dilanjutkan ke perusahaan. Keluarga merupakan kunci Azwar dalam menjangkau kebersamaan pekerjaannya. []

# Randu Titian, Jelang 100 Tahun Perkebunan Kelapa Sawit

Oleh Sofyan Harahap\*



“Ya Tuhan, tidak ada yang Kau ciptakan yang tidak berguna”

**B**ila kita memahami firman Allah SWT di atas, maka wajar akan timbul rangsangan dalam pikiran kita untuk memanfaatkan semaksimal mungkin apapun yang kita dapat di muka bumi ini.

Memang tidak bisa dipungkiri, semua manusia akan berupaya memilih yang terbaik dan terindah untuk memenuhi kebutuhan hidup bahkan kebutuhan dalam dunia bisnis, karena dunia ini memiliki unsur keindahan bagi mata manusia, dimana pun ia berada

Para manajemen suatu perusahaan, pasti akan berupaya membangun *entity* bisnisnya yang mempunyai nilai tinggi agar perusahaan tersebut indah dipandang para investor, konsumen, atau pihak-pihak lainnya. Dan untuk itu semua, tentunya dibutuhkan biaya yang cukup tinggi serta kreativitas yang tinggi pula dari semua anggota organisasi perusahaan.

Bagi perusahaan yang ditopang oleh subsidi pemerintah, mungkin biaya tidak begitu masalah, karena perusahaan tersebut akan tetap eksis dengan topangan dana pemerintah. Namun, tidak demikian halnya dengan perusahaan-perusahaan swasta. Biaya tentunya akan benar-benar dikendalikan secara ketat karena semua biaya operasional 100 persen ditanggung oleh para pemegang saham.

Sama halnya dalam bisnis perkebunan kelapa sawit. Bukan menjadi rahasia lagi, betapa menggiurkannya bisnis dalam perkebunan kelapa sawit walau usia perkebunan kelapa sawit di Indonesia sudah menjelang 100 tahun pada 2011 nanti. Tahun depan akan menjadi sejarah luar biasa bagi perkebunan kelapa sawit di Indonesia karena usianya

telah mencapai 100 tahun sejak pertama kali perkebunan kelapa sawit dibangun di desa Sei Liput, Kecamatan Kejuruan Muda, Kabupaten Aceh Tamiang, Nangroe Aceh Darussalam, dan satu lagi perkebunan kelapa sawit yang berada di Kecamatan Pulau Raja, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara. Luar biasanya lagi, kedua perkebunan kelapa sawit di Desa Sei Liput dan Pulau Raja tersebut masih eksis sampai saat ini.

Ini harus menjadi pelajaran berharga, bagaimana suatu perusahaan perkebunan bisa *survive* sampai 100 tahun, tentu perusahaan ini ditangani oleh tangan-tangan terampil yang memimpin perusahaan tersebut. Hal ini bisa dibuktikan, di mana sejak 1911 sampai 2011, Indonesia mengalami perjalanan sejarah yang penuh dengan gejolak yang luar biasa. Sejak zaman penjajahan Belanda, penjajahan Jepang, pemberontakan demi pemberontakan, bahkan gejolak dahsyat setelah zaman kemerdekaan Republik Indonesia, sampai gelombang resesi ekonomi dunia, dengan status negara (hampir) miskin, namun kita masih tetap bertahan sampai saat ini.

Kembali pada tahun 2011 yang merupakan peristiwa luar biasa bagi bisnis perkebunan, bagi PT BSP (grup) akan bisa merayakan dua momen sejarah 100 tahun usia perkebunan, yakni 100 tahun usia PT BSP dan 100 tahun usia perkebunan kelapa sawit di Indonesia.

Di usia panjang 100 tahun itulah, tentu ada titian abadi yang bisa merajut hidup usia seabad, dan harus bisa menjadi suri tauladan bagi komunitas yang ada di dalam maupun di luar perusahaan. Kita juga harus renungkan, ada kebanggaan masyarakat yang masih bertahan di seputaran PT BSP, bahwa sepatu bunut yang sangat terkenal itu, walau pabriknya tutup. Namun, mantan pekerjanya melahirkan bisnis sepatu rumahan (*home*



Meski sudah tua batang randu masih dapat memberikan manfaat bagi kehidupan manusia

industry) dengan memanfaatkan/membeli mesin-mesin dan material bekas pabrik sepatu Bunut yang tutup. Hal ini mengingatkan kita pada ajaran agama Islam yang mengatakan, "Bila tertutup satu pintu rezeki, sesungguhnya Allah SWT membuka banyak pintu rezeki lainnya." Tutupnya pabrik sepatu Bunut yang sangat terkenal tersebut, justru membuka peluang bisnis sepatu bagi para mantan pekerjanya.

Artinya, titian hidup mencari rezeki tidak akan pernah mati. Kematian rezeki hanya bisa terjadi bila akal dan pikiran manusia itu sendiri yang mati. Bila hal ini terjadi pada anggota organisasi perusahaan, sesungguhnya anggota tersebut sudah putus asa dari kehidupan. Orang yang putus asa, sejatinya adalah orang yang tidak punya motivasi dalam bekerja dan ini akan melahirkan pekerja dengan pola pikir tanpa inovasi. Hidup dijalani apa adanya, bekerja hanya mampu bila ada perintah terinci, dan ini dipastikan akan menghasilkan pekerjaan dengan biaya tinggi. Ingat firman Allah, "*Robbana maakhalaqta haadza baathilaa, subhanaka faqina azaabannar*" (Ya Tuhan, tidak ada yang Kau ciptakan yang tidak berguna, maha suci Engkau, hindarkanlah kami dari azab neraka").

Seiring dengan perjalanan waktu dan perkembangan perkebunan kelapa sawit yang sangat pesat, sementara ada keterbatasan luas lahan yang bisa dimanfaatkan, terutama tanah-tanah mineral. Praktis saat ini perkebunan kelapa sawit bergerak pada lahan dengan kualitas tanah yang lebih rendah yakni pada tanah lahan gambut (*peat soil*). Kasusnya

pasti berbeda, bahwa tanah gambut akan lebih memerlukan penanganan yang lebih pelik dibanding tanah mineral. Hal ini bisa dimaklumi karena struktur tanah areal gambut tidak masif seperti tanah mineral, sehingga perlu ada aktivitas tambahan yang tentunya juga ada biaya tambahan dibanding aktivitas di tanah mineral.

Di tengah besarnya biaya yang dikeluarkan untuk membangun perkebunan kelapa sawit di areal tanah gambut (seperti di PT. EMAL dan PT. JAW, perusahaan baru yang berada dalam area unit Jambi PT BSP), sudah sejak lama muncul ide kreatif bagaimana mengurangi beban biaya yang besar tersebut. Contoh yang paling nyata adalah bagaimana memanfaatkan batang pohon randu (atau tanaman kapuk) sebagai titian panen.

Siapa pun tahu bahwa batang pohon randu adalah jenis batang pohon yang mudah lapuk, namun faktanya, batang pohon randu ini bisa bertahan sampai lebih dari 4 tahun untuk dilalui pemanen menyeberangkan produksi TBS kelapa sawit. Seperti pada gambar sebagai contoh beberapa titian randu yang ada di JAW (Jambi Agro Wijaya) yang masih utuh hingga saat ini walau sudah digunakan sejak tahun 2007.

Bila kita menyelusuri jalan-jalan produksi di kebun EMAL-JAW, jamak terlihat tanaman pohon randu. Lantas bagaimana agar batang pohon randu ini dapat berumur cukup panjang? Di sinilah harus ada konsep "**Titian Randu Hidup**", artinya, pohon randu yang telah ditebang dan dijadikan titian panen,

sebagian ujung batang pohon randu harus ditanamkan ke tanah agar batang randu tetap hidup dan tidak akan pernah lapuk dimakan usia.

Makna apa yang bisa dipetik bagi staf perkebunan kelapa sawit, kalaulah pohon randu yang mudah lapuk tersebut bisa dimanfaatkan cukup lama dan sifat lapuknya bisa dimusnahkan dengan sedikit kreativitas. Apalagi manusia, artinya bagaimanapun latar belakang pendidikan staf dan pegawai kita yang sudah diterima, tentu bisa memberikan manfaat yang lebih besar dari apa yang telah diberikannya. Tinggal bagaimana para pimpinan memanfaatkan potensi terpendam yang ada di dalam tubuh serta pikiran staf dan pegawainya sehingga dapat memberikan kontribusi yang jauh lebih besar dari apa yang diberikan saat ini.

Pimpinan yang baik dan benar adalah pimpinan yang bisa melahirkan para pemimpin sukses yang ada dibawahnya, bukan malah membenam kreativitas yang ada walau kekuatannya hanya sebatas kekuatan batang randu. So, mari kita gali dan manfaatkan semua potensi yang ada, kita harus bisa berlayar dan berlabuh bersama, sebagaimana falsafah Melayu: berlayar setujuan bertambat setangkahan. Mari kita kayuh bersama, perahu layar perusahaan demi menuju pantai bahagia, semoga. *Insy Allah.*]

\* Area Manager, PT EMAL/JAW, BSP unit Jambi.



■ Pengurus Corporate Forum for Community Development (CFCD) bertatap muka dengan Aburizal Bakrie, selaku mantan Menkokesra, salah satu penggagas gerakan CSR di Indonesia, di Wisma Bakrie I. CFCD bersama Bakrie Untuk Negeri merencanakan kegiatan Gelar Karya Pemberdayaan Masyarakat (GKPM) dan Hari Kesetiawakawan Nasional (HKSAN) yang akan diselenggarakan pada Oktober 2010 mendatang.



■ Manager Bunut Factory Masgar diambil sumpahnya sebagai Ketua Majelis Gugus Depan (Kamabigus). Sebagai bentuk wujud kepedulian pembinaan generasi muda, Gugus Depan Pramuka di Lingkungan Bunut Factory dihidupkan kembali.



■ PT BSP Unit Sumut 1 memperbaiki sejumlah infrastruktur sejumlah desa di Kisaran. Di antaranya: penerasan jalan sepanjang 590 m di Desa Suka Makmur dan 500 m di Kelurahan Binjai Seberang. Pencucian parit desa pun dilakukan di Desa Bunut Seberang sepanjang 640 m.



■ Ketua Paguyuban Site Tungkar, BSP unit Jambi Sari Ratna Dewi Orbanta didampingi istri-istri karyawan meresmikan Perpustakaan Keluarga di Tungkal Ulu, Jambi, pada 29 April 2009. peresmian ini diselenggarakan dalam rangka peringatan Hari Kartini.



■ dalam rangka memeringati Hari Kartini 2010, Paguyuban Ibu-ibu staf PT BSP unit Sumut I menggelar berbagai kegiatan di antaranya Kejuaraan Tenis Lapangan Terbatas.



■ Manager HR & GA BSP Unit Sumut 1 Sumantri melepas atlit bulutangkis tingkat pemula yang tergabung dalam Persatuan Bulutangkis BSP untuk mengikuti kejuaraan daerah Sumatra Utara (Kejurdasu) 2010.



# Makin Erat, Makin Kompak

**G**una mempererat kebersamaan antar-istri karyawan, pimpinan unit, serta direksi, dibentuklah sebuah paguyuban. Paguyuban Ibu-ibu PT BSP Tbk., pada 9-11 April 2010 mengadakan pertemuan dengan tema "Dengan Silaturahmi Kita Rajut Kebersamaan dan Kejayaan BSP di Masa Depan" di Pasaman Barat. Acara disusun dengan berbagai jenis kegiatan, mulai dari diskusi, senam, kompetisi olahraga, pentas seni daerah, dan lainnya.





# Semakin Dekat Masyarakat Melalui CSR

**M**embangkitkan kepedulian masyarakat sekitar untuk bersama-sama menjaga lingkungan perusahaan. Kira-kira cita-cita inilah yang berusaha dibangun oleh Bakrie Sumatera Plantation melalui kegiatan *Corporate Social Responsibility* atau CSR.

Hal ini diungkapkan HR & GA BSP Unit Sumut 1, Sumantri saat tim HARMONI melakukan perjalanan khusus ke wilayah pabrik BSP di Kisaran, Sumatera Utara. Dalam perbincangan, Sumantri menyatakan bahwa CSR BSP di tahun ini melakukan beragam kegiatan yang berkontribusi bagi kebutuhan masyarakat sekitar.

Seperti yang dapat dibaca di rubrik "Fokus CSR-Comdev", tahun ini CSR Pabrik Bunut menggiatkan kembali kegiatan pramuka bagi anak-anak sekitar, setelah membentuk Sekolah Sepak Bola Asahan Sumut. Kegiatan ini terbukti dapat menyalurkan aktivitas anak-anak masyarakat dan karyawan ke arah positif, bahkan berprestasi.

Melalui binaan pramuka dan sepak bola serta kesenian inilah diketahui peningkatan prestasi anak-anak sekitar, baik dari tingkat SD, SMP dan SMA. Bagi anak-anak yang menunjukkan prestasi di berbagai bidang tadi, BSP siap memberikan bantuan beasiswa, disamping bagi pelajar yang berprestasi secara akademik. Ke depan, BSP menjanjikan presentase beasiswa akan terus meningkat.

Tidak hanya memerhatikan kegiatan bagi anak-anak, BSP pun menunjukkan kepedulian sosialnya dengan terjun ke masyarakat Asahan. Beberapa kegiatan sosial pun dilaksanakan.

Dalam acara pemberian bantuan CSR bagi masyarakat tempatan pada 25 Mei 2010, BSP Unit Sumut 1 menyerahkan bantuan berupa bedah rumah, pengerasan jalan, sumur air bersih, dan bantuan usaha bagi sejumlah usaha kecil menengah milik warga.

Acara ini dihadiri oleh Vice President CSR BSP Suwandi, HBU Unit Sumut 1 Nahum Panggabean, Asisten I Bupati Asahan Zulkarnaen, Camat Kisaran Barat dan sejumlah kepala desa penerima bantuan CSR.



Dalam sambutannya, Suwandi mengatakan, adanya kegiatan CSR BSP bukan karena tuntutan peraturan pemerintah. Namun, karena adanya amanah pendiri Grup Bakrie, "Setiap rupiah yang dihasilkan harus juga bermanfaat untuk masyarakat."

Memberikan bantuan pada masyarakat yang membutuhkan merupakan inti kegiatan CSR BSP Unit Sumut 1. Penerima bantuan telah melalui beberapa proses seleksi. Contoh, rumah yang kini dalam tahap pembedahan, lolos seleksi setelah pihak BSP yang langsung menengok kondisi rumah-rumah warga di sekitar perusahaan.

Melalui indikator penghasilan keluarga, kondisi lantai, dinding, dan atap bangunan, BSP menunjuk rumah milik Halimah, warga Pulau Bandring, untuk dijadikan proyek pertama bedah rumah. Rumah Halimah yang hanya beratapkan rumbai dan ber dinding bilik, akan dirubuhkan kemudia dibangun kembali menggunakan bahan bangunan yang layak menjadi bangunan permanen.



Selain bedah rumah, BSP juga membagi kepeduliannya kepada dua perajin besi. Hasim, salah satu perajin besi penerima bantuan CSR, menerima bantuan pembangunan bengkel kerja yang lebih baik, ditambah perlengkapan pandai besi yang baru. Seakan belum cukup, BSP juga memberikan bantuan modal baginya.

“Bantuan modal ini akan sangat membantu saya dalam mengembangkan usaha,” kata Hasim saat mengungkapkan kebahagiaannya mendapat bantuan dari BSP.

Setelah bantuan bagi individu, BSP memberikan bantuan sumur bor bagi warga Desa Gedangan. Melalui serah terima kepada Kepala Desa Poniman, sumur bor diharapkan dapat bermanfaat secara luar bagi kebutuhan air bersih warga setempat.

Untuk semua kontribusi BSP bagi masyarakat ini, Pemerintah Daerah Pulau Bandring diwakili oleh Asisten I Bupati Asahan Zulkarnaen mengucapkan rasa terima kasihnya.

“Mengingat potensi keuangan Kabupaten Asahan terbatas, sementara tuntutan kebutuhan masyarakat akan sarana dan prasarana yang besar, saya harap volume bantuan dapat ditambah, serta pendistribusian bantuan yang merata,” ujar Zulkarnaen.

Dengan adanya kegiatan CSR ini, hubungan yang dibina perusahaan dengan masyarakat yang lebih baik. Perusahaan memahami bahwa masyarakat merupakan bagian dari kegiatan perusahaan, dan masyarakat pun mendapatkan manfaat yang besar dengan adanya kegiatan BSP di wilayah mereka. Keduanya menunjukkan simbiosis mutualisme yang positif.

Tak berbeda jauh dengan BSP Unit Sumut 1, BSP Unit Sumut 2/GLP pun turut memberikan bantuan pada masyarakat tempatan. Dalam seremoni pemberian bantuan CSR pada 26 Mei 2010, unit usaha BSP yang baru berusia 2 tahun ini pun membedah rumah bagi pasangan Efendi dan Suratmi.

“Saya ucapkan terima kasih untuk bantuan BSP” ucap Suratmi, yang tinggal bersama suami dan dua anaknya di rumah yang sudah berusia 30 tahun tersebut.

Sementara itu, bagi anak muda yang baru lulus jenjang pendidikan SMA, BSP Unit Sumut 2 memberikan pelatihan menyediakan mesin jahit dan semua perlengkapannya sebanyak 41 unit dengan total nilai Rp 25 juta. Nantinya keterampilan ini akan dihimpun dalam sebuah wadah usaha oleh BSP.

Fajar Batubara, HR & GA Manager BSP Unit Sumut 2, berharap, semua bantuan BSP ini telah sesuai sasaran dan kebutuhan, serta bisa meningkatkan taraf hidup masyarakat. Di samping itu, BSP berharap kegiatan ini bisa dijadikan *benchmark* oleh perusahaan lain untuk memberdayakan masyarakat. □



Sumantri, HR & GA Manager BSP Unit Sumut 1



# Testimoni



**Sugiantoro, Penerima bantuan modal, Desa Dadimulya**

"Usaha makanan ringan saya ini sudah berjalan sejak 15 tahun lalu. Saya bahagia dengan apa yang sudah berjalan selama ini. Kebahagiaannya bertambah saat menerima bantuan modal. Tambahan modal ini akan saya gunakan untuk menambah tiga tenaga kerja serta peralatan kerja. Penambahan ini untuk menyambut datangnya bulan puasa dan lebaran, karena akan banyak sekali yang meminta produk-produk saya seperti, keripik ubi jalar, kue untir-untir, kedelai goreng, dan opak bawang".



**Efendi, buruh tani, Desa Sukarame Baru, penerima bantuan bedah rumah**

"Saya mengucapkan terima kasih kepada BSP untuk bantuan bedah rumah yang diberikan kepada kami. Rumah ini sudah tiga puluh tahun berdiri dan belum pernah diperbaiki. Akibatnya tiap hujan datang atap selalu bocor. Penghasilan saya dan istri dalam sebulan bila digabungkan hanya cukup untuk makan sehari-hari, tidak ada biaya untuk memperbaiki rumah".



**Hery Wahyudi Marpaung, Camat Kualu Hulu**

"Kami mengapresiasi program CSR BSP. Program CSR yang sudah dilakukan secara berkesinambungan ini sudah kami rasakan manfaatnya, tanggapan dari masyarakat pun sangat baik. Semoga ke depannya program ini berkelanjutan, berkembang, dan bisa bersinergi dengan program pemerintah daerah. Pemberian modal untuk UKM, misalnya, sangat baik untuk membantu kehidupan masyarakat, kami berharap agar ke depannya Dinas Perindustrian dan Perdagangan setempat bisa dilibatkan dalam kegiatan pembinaan UKM ini".



**Poniman S. Ag, Kepala Desa Gedangan, penerima bantuan sumur bor**

Hampir seluruh wilayah perumahan di desa ini airnya kuning. Bantuan sumur bor ini bisa mengalirkan air bersih untuk Dusun 4, Dusun 5, dan Dusun 6. Kami secara gotong royong akan menjaga fisik bangunan dan juga akan mengumpulkan iuran untuk membayar listrik. Sudah menjadi tanggung jawab kami untuk menjaga dan memeliharanya. Kami berterima kasih kepada BSP atas bantuannya selama ini untuk warga Desa Gedangan.

## Proses Sertifikasi RSPO BSP Unit Sumut I

**B**akrie Sumatera Plantations (BSP) Tbk selama ini sudah mempraktekkan pengelolaan perkebunan berkelanjutan (*sustainable*) dan sangat memerhatikan aspek lingkungan, sehingga sudah siap untuk mendapatkan sertifikat RSPO. Kebun yang paling siap adalah BSP Sumut I di Kisaran, yang merupakan kebun tertua (berdiri sejak 1911). Proses untuk mendapatkan sertifikat RSPO dan hasil *review* dari Executive Board RSPO di Kuala Lumpur sudah selesai.

Hal tersebut dinyatakan oleh Efdi Ruzaly, Quality Management Corporate, dan R Atok Hendrayanto, Vice President Strategy and Business Planning BSP. "Masuknya berkas-berkas hasil proses audit BSP ke sekretariat RSPO juga bersamaan dengan perusahaan-perusahaan lain yang juga sudah selesai auditnya. Bagi BSP RSPO dirasa penting. Adanya sertifikat RSPO membuktikan bahwa perusahaan sudah mengelola kebun sesuai dengan kaidah-kaidah pelestarian

lingkungan sehingga perusahaan bisa maju dan berkelanjutan."

Sejak Mei 2007, BSP terdaftar sebagai anggota dan aktif dalam pertemuan rutin RSPO, juga menjadi anggota *national interpretation working group* RSPO. Internal perusahaan BSP bersama anak perusahaannya sudah sejak awal mengikuti aturan mulai dari proses perizinan, menerapkan Good Agricultural Practices (GAP), Audit Sistem Manajemen Lingkungan (ISO 14001), Audit Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (OHSAS 18001), dan Audit Sistem Manajemen Mutu (ISO 9001).

Sejak 2007, semua hal di atas sudah disosialisasikan dan diterapkan ke semua perusahaan dibawah BSP dan secara rutin diaudit sehingga sudah menjadi *corporate culture*. Hanya diperlukan beberapa modifikasi untuk menyesuaikan dengan prinsip RSPO.

Pada 16 Oktober 2009 telah dilakukan Final Assesment RSPO oleh Badan Sertifikasi TUV Rheinland (audit internal pun sudah dilakukan sebelumnya). Melalui tim RSPO yang berlokasi di Kisaran, semua proses-proses ini disebarkan ke seluruh karyawan. Cara ini membuat Bakrie menghemat biaya untuk mendapatkan sertifikat RSPO. Semua proses sejak awal sudah dilakukan di lingkungan internal sehingga untuk mendapatkan sertifikat tinggal auditor pihak ketiga di tahap paling akhir.

Kebun yang dinilai untuk sertifikasi RSPO adalah BSP Sumut I di Kisaran. Terpilihnya Kisaran karena merupakan kebun tertua milik BSP di mana semua sistem lingkungan yang diterapkan BSP semuanya sudah terlaksana. Luas kebun BSP Sumut I mencapai 7.244 ha dengan kapasitas pengelolaan karet 57.950 ton per tahun dan sawit 45 ton per jam. Di sana pun terdapat BSP Academy serta lokasi pembibitan sawit yang bekerja sama dengan ASD de Costa Rica, PT ASD-Bakrie Oil Palm Seed Indonesia. Pelaksanaan Study HCVF di Kisaran pun bekerja sama dengan salah satu *expert* dari WWF Jakarta.

Secara keseluruhan BSP sudah membuat perencanaan jangka waktu (*time frame*) untuk mendapatkan sertifikat RSPO yaitu tahun 2009 BSP Sumut I. Tahun 2010 ditargetkan PT Agrowiyana di Jambi, 2011 PT BSP di Pasaman Sumbar, 2012 Unit Sumbagsel, dan 2013 Unit Sumut II. Pada 2014 merupakan giliran Unit Riau yaitu PT Guntung Idamanusa dan pada 2015 di Kalteng yaitu Indogreen.

Bagi BSP, RSPO adalah hal yang penting dan selama masih bisa diikuti akan terus diikuti Internal BSP sendiri, ada atau tidaknya RSPO, pengelolaan kebun sawit yang berkelanjutan ini sudah ditanamkan sejak awal, sehingga tidak terlalu berat ketika mengikuti tahapan untuk sertifikasi RSPO (Sumber : Media Perkebunan, edisi 77).[]



**P**ropelike Hijau. PROPELIKE HIJAU. Berdasarkan keputusan Gubernur Sumatera Barat (Sumbar), PT BSP unit Sumbar meraih hasil Program Peringkat Kinerja Pengelolaan Lingkungan Kegiatan (PROPELIKE) untuk bidang Agroindustri, Manufacturing dan Pelayanan Kesehatan tahun 2009 dengan kategori HIJAU. Piagam PROPELIKE diserahkan oleh Gubernur Sumbar, Marlis Rahman kepada Head Business Unit Sumbar, Edy Sukanto di Padang, tanggal 17 Juni 2010. Selamat atas prestasi ini, semoga dapat dipertahankan dan bisa meraih peringkat emas. []

**S**ebanyak 21 Perusahaan meraih peringkat PROPELIKE dengan kategori pencapaian yang berbeda-beda. Peringkat hijau diraih oleh 3 perusahaan, yakni : PT BSP unit Sumbar, PT Agrowiratama (Pasaman Barat) dan PT AMP Plantations (Agam). Sementara kategori biru diberikan kepada 9 perusahaan, peringkat merah diberikan kepada 8 perusahaan dan satu peringkat hitam diberikan kepada satu perusahaan yang berlokasi di Padang Pariaman. []



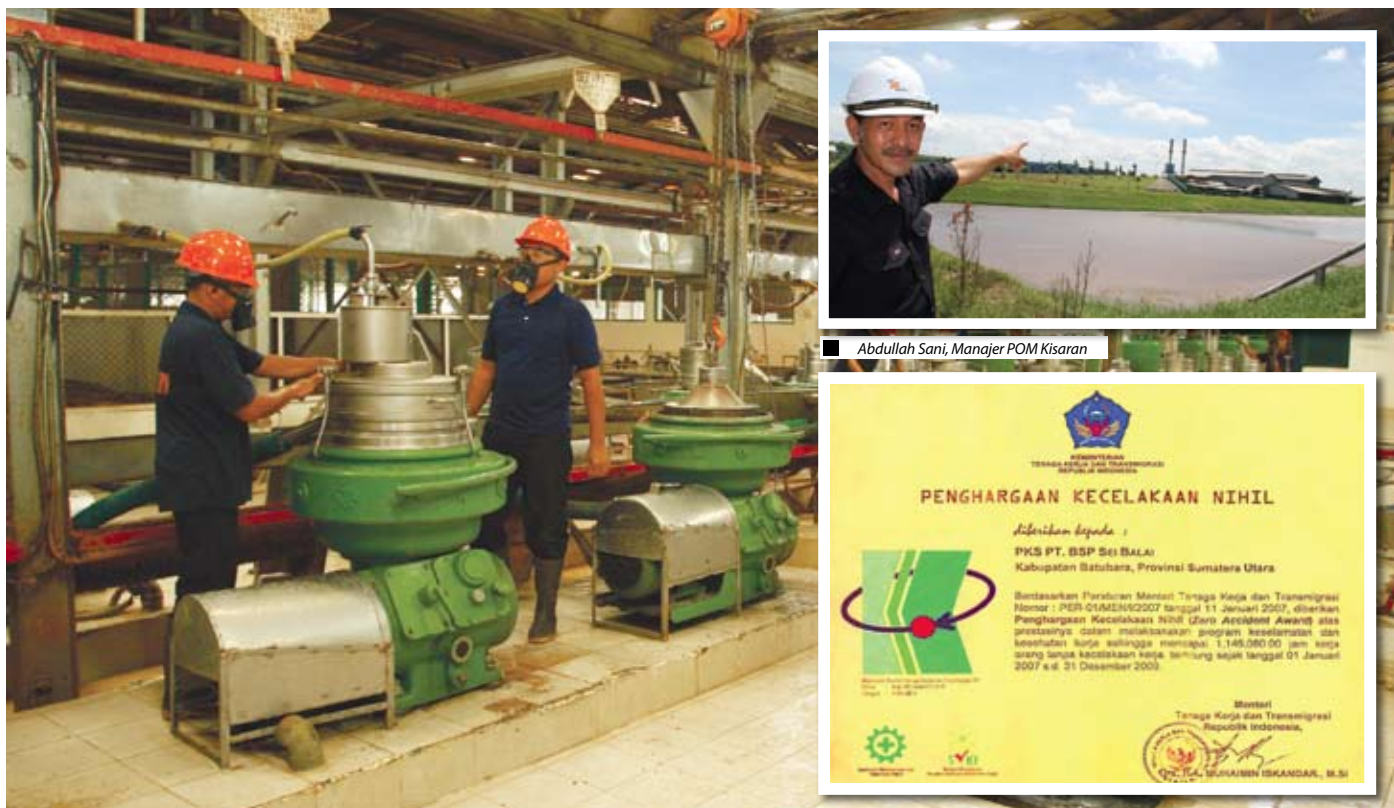
**P**ublic Relation Award. Public Relation (PR) People and program of The Year 2010 diselenggarakan oleh majalah Mix Communication, Grup SWA di Café Planet Hollywood, Jakarta 18 Juni 2010. Manager PR PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk, Jhonny S. Darmo (kanan) turut menerima penghargaan Top 5 Indonesia PR People 2010 untuk Manager level kategori most accessible, most cooperative dan most communicative yang diberikan oleh tim penilai, Diah Noeh Abubakar (kiri) dan Elizabeth G. Ananto. Sedikitnya 50 wartawan dilibatkan untuk memberikan penilaian kepada beberapa individu praktisi PR dan program PR perusahaan. Selamat & Sukses, kepada Pak Jhonny S. Darmo atas penghargaan tersebut. []



**R**UPS Tahunan & Luar Biasa 2010. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan luar biasa (RUPSLB) PT BSP Tbk diselenggarakan di di Hotel Mid Plaza Intercontinental, Jakarta, Selasa (8/6). Agenda RUPS disetujui oleh para pemegang saham untuk penambahan komisaris independen, Anton Apriyantono (mantan menteri pertanian) dan anggota direksi, Direktur SD, CSR & Share Services Rudi Sarwono. Selain itu, RUPS menyetujui rencana penggunaan keuntungan yang diperoleh perseroan tahun buku 2009 sebesar Rp 252,8 miliar dan sebagian diantaranya dibagikan sebagai deviden tunai yakni sebesar Rp 3,8 per saham. Sepanjang 2009, laba bersih perseroan tumbuh 45,64 persen, sedangkan harga saham meningkat dari Rp 260 per saham pada pembukaan awal tahun menjadi Rp 580 per saham pada penutupan akhir 2009. []

# Zero Claim dan Zero LTI, Bukti Kualitas BSP

Sebagai salah unit usaha pertama di Bakrie Sumatera Plantation (BSP), BSP Unit Sumut 1 memiliki peran yang cukup signifikan terhadap capaian produksi karet maupun kelapa sawit. Apalagi saat ini, menurut keterangan HBU Unit 1 Nahum Panggabean, saat ini merupakan masa produktif bagi perkebunan di wilayahnya.



Abdullah Sani, Manajer POM Kisaran

Layaknya siklus kehidupan, industri perkebunan karet pun memiliki siklus turun dan naik dan saat ini berada pada siklus naik. Nahum merincikan, saat ini BSP Unit Sumut 1 mampu membukukan produksi karet dua belas persen di atas target atau sebesar 2.907 ton per empat bulan. Dari perolehan ini berarti BSP Unit 1 memproduksi rata-rata di atas 700 ton per bulan. Sementara untuk sawit, hingga April perolehannya mencapai 41.355 ton TBS, dua persen melampaui target.

“Untuk sawit, saat *peak season-production* dapat mencapai 700-800 ton TBS per hari dan karet mencapai 30-35 ton karet kering per hari. Jadi tantangannya cukup besar di semester kedua. Apalagi cuaca yang masuk musim penghujan. namun, jika mulai sekarang kita mengantisipasi terkait operasional, saya yakin kami mampu,” ujar Nahum Panggabean, HBU BSP Unit Sumut 1.

Tak hanya menunjukkan prestasi dalam produksi, BSP Unit Sumut 1 pun mampu menunjukkan kinerja cemerlang pada bidang keselamatan dan kesehatan kerja (K3).

Ini dibuktikan dengan diraihnya Bendera Emas untuk kategori SMK3 dan Penghargaan Kecelakaan oleh Palm Oil Mill (POM) Kisaran, karena mampu

dan konsisten dalam menjalankan Sistem K3. Penilaian ini dilakukan oleh External Auditor, Succofindo dan telah menerima penghargaan dari Pemerintah melalui Keputusan MENAKERTRANS RI No. 40/MEN/II/2009, dengan penghargaan nihil kecelakaan (Zero Lost Time Injury, LTI) pada bulan bulan Mei 2009.

Menanggapi prestasi ini, Nahum melihatnya sebagai hasil dari kekompakan dan keseriusan yang berhasil digalang seluruh tim di Unit Sumut 1.

“Menjaga kekompakan tim tidaklah mudah karena berbagai kepentingan dan pola pikir sangat sulit disatukan,” tambah Nahum.

Sekalipun terasa sulit, untuk membangun kekompakan timnya, Nahum secara rutin mengadakan rapat atau pertemuan, baik terencana maupun dadakan. Baginya, kualitas komunikasi sangat penting bagi perusahaan. “Jangan sampai ada konflik tersembunyi.”

Hal yang patut dicatat, menurut Nahum Panggabean, dalam meraih keberhasilan suatu perusahaan adalah kemampuan manajer dalam menerjemahkan tujuan perusahaan hingga level terbawah atau pelaksana di lapangan.

Untuk itu, seorang manajer dituntut dapat melakukan empat hal utama didalam menjalankan fungsinya yaitu kemampuan meningkatkan produktivitas, melakukan efisiensi biaya, mengantisipasi risiko internal dan eksternal, serta mampu mengelola SDM secara optimal.

"Kalau keempat komponen ini dengan baik dijalankan, maka perusahaan bisa meraih misinya," kata Nahum.

### Antisipasi Berlapis

Seperti yang dilakukan oleh Abdullah Sani, Manajer POM Kisaran, Zero LTI diraih karena telah mengantisipasi dengan pengamanan berlapis. Antisipasi dilakukan dengan selalu proaktif selangkah di depan dalam mencegah masalah.

"Lebih baik dianggap rewel mengingatkan ini itu, tapi tidak ada kejadian apa pun," ujar Sani. Sani selalu mengingatkan teknisi untuk mencabut *fuse* dan mengunci panel-panel listrik. Menurutnya, jangan sampai saat ada masalah, justru terjadi aksi saling menyalahkan. Mencegah lebih baik daripada mengobati.

Prestasi BSP Unit Sumut 1 tidak hanya di bidang K3. Di tahun yang sama, BSP Unit Sumut 1 melalui unit usaha Bunut Rubber Factory juga meraih penghargaan atas Zero Claim. Penghargaan ini menandakan bahwa seluruh konsumen BSP mengakui kualitas produknya. Tidak salah jika kita mengatakan bahwa kepercayaan konsumen pada produk BSP sudah berhasil dibangun.

"Karet keluaran Pabrik Bunut biasanya diproduksi untuk perlengkapan dan peralatan kedokteran, segala jenis ban: mobil, pesawat, hingga untuk F1. Produk kami diekspor hampir ke seluruh negara di lima benua. Mereka memilih bunut karena mutu karet yang baik dan nama BSP (Karet Bakrie Bunut) yang sudah dikenal baik oleh pelaku pasar karet dunia," jelas Manajer Bunut Rubber Factory Masgar.

Jika Zero LTI merupakan output dari implementasi SMK3, maka Zero Claim merupakan pembuktian dari sistem manajemen mutu.

### Zero Effect, Next!

Setelah berhasil meraih Zero LTI dan Zero Claim, yang tentu harus dipertahankan, Nahum menyebutkan target berikutnya untuk mendapatkan Zero Effect. Zero Effect merupakan sebuah keadaan dimana aktivitas perusahaan dalam melakukan produksi tidak memberikan dampak negatif kepada kondisi sosial dan lingkungan masyarakat yang ada di sekitar perusahaan.

Jika mengingat ke belakang, tiga tahun yang lalu, aktivitas BSP Unit 1 Sumut menimbulkan gangguan berupa asap saat melakukan pengerjaan persiapan lahan tanam ulang. Namun, saat ini perusahaan telah mampu menghilangkan dampak tersebut dengan menerapkan sistem tanpa bakar (*zero burning*).



■ Nahum Panggabean, HBU BSP Unit Sumut 1

"Jangan sampai kita mengorbankan makro. Sekalipun menambah biaya, namun tidak akan lebih besar dibanding saat nanti terjadi kerusakan secara makro, lingkungan, dan dampak sosial dalam jangka panjang," papar Nahum.

Dari persiapan lahan dengan sistem tanpa bakar ini, memperlihatkan bahwa perusahaan tidak hanya memikirkan aspek produksi, kualitas produk maupun K3, tetapi juga isu sosial dan lingkungan. Nahum mengingatkan bahwa saat Zero Effect berhasil diraih, otomatis akan didapat pula kondisi Zero Conflict.

"Jadi kami selalu berusaha agar aktivitas perkebunan tidak mengganggu lingkungan."

Menanggapi target untuk meraih Proper Hijau tingkat Nasional dari Kementerian Lingkungan Hidup, Nahum mengakui terdapat banyak kesulitan dalam beberapa hal. Kesulitan utama yang ditemui saat berupaya menurunkan tingkat kandungan amonia dalam limbah, sekalipun penggunaan amonia dalam proses produksi masih dalam standar.

Keadaan ini menjadi polemik karena dengan mengurangi penggunaan amonia akan pula menurunkan kualitas produk karet yang dihasilkan. Karena itu, untuk menangani masalah limbah ini, perusahaan akan mengupayakan untuk memperluas kolam lumpur aktif yang sudah ada disesuaikan dengan volume limbah yang dihasilkan dari proses produksi pabrik. Upaya ini diharapkan dapat menurunkan kandungan amonia dalam limbah.

BSP Unit Sumut 1 memang sudah meraih banyak pencapaian, tetapi perjalanan perusahaan ini masih panjang dan masih banyak yang harus ditingkatkan dan dipertahankan. Sebagai perusahaan yang memiliki kualifikasi internasional, tentu membuat pegawai yang ada di dalamnya merasa bangga.[]

Sebagai Asisten Proses POM Kisaran, Dolly merasa beruntung diusia semuda dirinya dapat menjadi bagian dari perusahaan Bakrie. Bekerja di perusahaan berskala internasional, diakui Dolly telah membuat kompetensinya berkembang. Dan untuk meningkatkan pengalaman dan ilmu, di masa mendatang Dolly berharap dapat diberi kesempatan oleh perusahaan untuk menangani bidang pengolahan lain, seperti pengolahan kimia sesuai latar ilmunya.



Sementara Deddy Herlambang yang saat ini menjabat sebagai Asisten Administrasi POM Kisaran merupakan rekan seangkatan Dolly Juanito. Jika diangkat, Deddy menceritakan bahwa lama sebelum dirinya bergabung di BSP, dia pernah menjadi pegawai magang pada 1999 hingga 2001. Sekalipun saat itu dirinya berharap dapat diangkat menjadi pegawai tetap, namun kondisi saat itu membuat harapannya pupus. Namun, setelah lama menajaring pengalaman di berbagai tempat, Deddy cukup beruntung dapat bermuara di BSP. \*\*\*





# BSP Rame-Rame Jogja



**B**ertempat di Kota Pelajar, Yogyakarta, PT Bakrie Sumatra Plantations pada 22 Mei 2010 mengadakan *outing*. Acara yang bertema “BSP Rame-Rame Jogja” ini bertujuan memepererat kekeluargaan dan kebersamaan antar-staf. Tak ketinggalan para direksi dan komisaris pun turut hadir menyemarakkan acara.

*Outing* BSP kali ini, dikemas seolah-olah peserta *outing* adalah para jagoan asli Indonesia yang akan berburu harta karun. Dari 150 jagoan dibagi menjadi beberapa kelompok yang diberi nama sesuai dengan nama pahlawan-pahlawan komik Indonesia, seperti Gundala, Godam, Tira, Srikandi, Mlaar, dan lain sebagainya.

Hari pertama, sebelum *check in* di Hotel Sheraton Jogjakarta, beberapa kelompok peserta yang berangkat lebih awal diajak untuk mengunjungi berbagai tempat-tempat ternama di Jogjakarta seperti tempat kerajinan kasongan dan Dagadu yang menjual berbagai macam kaos-kaos yang bertuliskan kata-kata unik khas Jogjakarta. Sesampainya di hotel peserta *outing* berkumpul di sebuah aula dan diperkenalkan dengan yel-yel terbaru BSP, “To be number one, Always be number one, Always be admired, Great Great Great!!”

“Great” di sini memiliki arti tersendiri, yakni “Go! Reach Extraordinary Achievement through Transformation”.

Setelah itu, peserta diharuskan mencari bola yang sesuai dengan warna yang sudah ditentukan oleh panitia disebar di halaman hotel. Pada masing-masing bola terdapat angka yang akan menentukan siapa teman satu kamar hotel para peserta. Setelah makan siang, peserta kembali berkumpul untuk bersenang-senang dengan berbagai *games* yang seru, menyenangkan sekaligus memeras otak. Dan, hari itu pun diakhiri dengan makan malam bersama di Royal Garden Restaurant dekat alun-alun Kota Yogyakarta.

Hari kedua adalah hari yang paling heboh. Pukul 9 pagi para “jagoan” sudah tiba di lokasi *outbond*, tepatnya di Kaliurang, dan siap



“ To be number one,  
Always be number one,  
Always be admired, Great Great Great!! ”

untuk berburu harta karun. Kegiatan *outbond* dibuka dengan sambutan oleh Presiden Direktur PT BSP, Ambono Janurianto. Para jagoan bersiap mencari harta karun dengan melewati rintangan-rintangan yang ada. Setiap kelompok jagoan yang berhasil melewati rintangan diberikan potongan gambar yang merupakan potongan gambar peta di mana harta karun tersebut berada.

Rintangan pertama, peserta harus memindahkan kaleng yang di atasnya ada sebuah bola. Namun, peserta tidak boleh menggunakan tangan untuk memindahkannya, alat bantu hanya seutas tali rafia dan karet. Rintangan kedua, memindahkan 10 butir kelereng melalui lobang beberapa potong pipa yang digabungkan menuju suatu tempat dan masih banyak rintangan-rintangan yang harus dilalui agar para jagoan semakin dekat dengan harta karun yang dicari.

Di penghujung acara *outbond* hari itu terdapat satu rintangan yang paling berkesan di mana dari 150 orang peserta dibagi menjadi dua kelompok kemudian ada kelompok yang bertugas melindungi sebuah lilin yang menyala agar tetap berpijar apinya dari serangan kantong-kantong plastik berisi air yang dilemparkan oleh kelompok lawan. Arti dari permainan ini adalah peserta harus memperjuangkan keyakinan dan harapan (api) dari godaan-godaan yang datang (air). Hingga diujung permainan, tidak ada satupun peserta yang pulang dalam keadaan kering.

Sekitar pukul 7 malam, para peserta dengan kostum (kebaya warna menyala untuk wanita dan beskap untuk pria) berkumpul di lobby hotel untuk bersama-sama menghadiri puncak acara, *gala dinner* di Prambanan Resto. Setibanya di restoran, peserta disambut oleh tokoh pewayangan Rama dan Shinta dan tersedia berbagai macam sajian serta panggung hiburan yang berlatarkan pemandangan Candi Prambanan di malam hari. Di penghujung acara, diumumkan pemenang *grand prize* handphone, laptop, netbook, ipad, motor dan lain sebagainya. []





## Di Balik Shooting Film CSR “Smile For The Future”

Mengajak Senyum  
dari Atas Sebuah Menara



**R**ekan-rekan kerja yang ada di Agrowiyana dan SNP Jambi, atau Kisaran di Sumut 1 dan GLP di Sumut 2, pasti masih ingat ketika Mei lalu mereka terpaksa harus “ekstra repot” dengan kedatangan tim survei dan tim produksi film. Jangan salah, ini bukan produksi film cerita yang bakal diputar di bioskop. Ini juga bukan sinetron yang akan ditonton para ibu di layar televisi.

Tak kurang dari 15 orang anggota tim produksi dari Narrada Communication datang ke lokasi perkebunan Agrowiyana dan SNP di Jambi, GLP di Sumut 2 dan Kisaran di Sumut 1, untuk membuat film dokumenter CSR berdurasi 8 menit dan film Public Service Announcement (PSA) berdurasi satu menit. Sekarang produksinya sudah tuntas, dan hasilnya sudah ditayangkan perdana saat BSP ambil bagian di pameran IOPC, Yogyakarta, 1-3 Juni 2010 lalu.

Kerja keras rekan-rekan kerja di lokasi-lokasi tersebut dalam mendukung proses pembuatan film, mulai dari survei awal hingga *shooting* berakhir, memang pantas dihargai. Pak Hepi yang saat itu masih mengomandani BSP unit Jambi, Pak Najib yang saat itu bersiap hijrah ke BSP unit Jambi, beserta “pasukan”nya seperti pak Amin, Pak Muhsin, Pak Supandi, Pak Jefri, Pak Munawardi, Pak Kasman, dan rekan-rekan lain di Jambi semuanya memberikan *support* sangat luar biasa. Juga Pak Nahum, Pak Fauzi Orbanta, Pak Deni Abdullah, Pak Sumantri, Pak Fajar Batubara, Pak Supriyadi, Pak Sani, Pak Masgar, Pak Susilawadi, Pak Idris, Pak Fattah Matondang, Pak Silaban dan rekan-rekan lain di Sumatera



Utara juga “habis-habisan” membantu suksesnya pembuatan film ini. Semua sigap, semua cekatan, semua banting tulang dari subuh, sebelum ayam berkokok, hingga petang.

Pak Muhsin, misalnya, benar-benar mengerahkan segala daya-upayanya untuk membantu. Bangun pagi, mengkoordinasikan semua pasukannya, mengawal *shooting* hingga ke pelosok kebun di Jambi. Pak Sumantri juga demikian, ikut repot menemani pasukan produksi film hingga ke terminal keberangkatan pulang di Bandara Polonia. Jangan salah, pasca-produksi film nyaris terganggu kalau saja pak Sumantri tidak melakukan itu, karena “amunisi” dan perlengkapan 15 kru film hampir tertinggal di Medan. Untung ada Pak Sumantri yang sigap dan cekatan mengurus kelebihan 500 kilogram barang-barang yang harus diangkut dengan pesawat Garuda pulang ke Jakarta. Terimakasih banyak Pak Sumantri.

Film dokumentasi dan PSA ini memang bukan film biasa. Inilah yang kedua kalinya BSP memproduksi film dokumenter secara profesional dengan *support* penuh dari Bapak-Bapak BOD. CSR dipilih sebagai tema, juga bukan tanpa alasan. Lewat film-film ini, BSP memandang perlu untuk melakukan “propaganda” ihwal kegiatan-kegiatan *community development* ke masyarakat. Itu pulalah sebabnya perusahaan memutuskan untuk membuat film berdurasi singkat 1 menit yang berkarakter PSA. Film inilah yang rencananya akan ditayangkan di beberapa stasiun televisi.

Maka, ketika film ini pertama kali tayang di *stand* BSP di pameran IOPC Yogyakarta, awal Juni lalu, semua direksi yang hadir pada acara tersebut, tak bisa menyembunyikan decak kagumnya menyaksikan film ini. Padahal, ini bukan film cerita, ini juga bukan sinetron. Sejumlah rekan kerja yang menyaksikan decak kagum direksi pun ikut merasa gembira. “Senang melihat Bapak-bapak BOD sempat ‘terkesima’ ketika menyaksikan film-film ini,” ujar Pak Suwandi, VP CSR.

Pak Ambono, Pak Bambang Aria Wisena, Pak Iqbal, Pak Howard, semua memberikan apresiasinya. “Bagus,” kata pak Ambono sambil menyaksikan diri beliau “berpidato singkat” di film tersebut. Padahal, pidato berdurasi tak lebih dari 30 detik itu telah menghabiskan tenaga sehabian dari Jakarta menuju sebuah menara di areal kebun SNP, Jambi. Menara itu kini menjadi saksi monumental yang akan bercerita bahwa di atas dirinyalah seorang Direktur Utama BSP, Pak Ambono Janurianto, pernah belasan kali berulang-acting untuk sebuah film dokumenter CSR. Pak Ambono mengajak kita semua tersenyum, *for the future...* []





# Riverfood dan Seafood Sama Enaknya

**M**ereka yang sering melakukan perjalanan darat melalui Kabupaten Asahan rasanya sudah tak asing lagi dengan Rumah Makan Status Quo. Belum pernah singgah? Segeralah datang ke rumah makan ini karena menyajikan hidangan "laut" yang berbeda.

Sebagai rumah makan yang berdiri sejak 1986, RM Status Quo mencoba hadir dengan sajian menu yang "melaut" namun bermuara di sungai. Maksudnya, jika rumah makan lain menyajikan hidangan ikan galah, ikan bakar yang diperoleh dari hasil laut, maka RM Status Quo menghadirkan sajian yang langsung didapatnya dari Sungai Asahan. *Riverfood*, bukan *seafood*!

Untuk menu andalan, di rumah makan ini Anda harus memesan Gulai Asam Melayu yang menjadi maskot RM Status Quo. Dengan bumbu tradisional yang dijamin menggoyang lidah, Gulai Asam Melayu disajikan secara modern dengan cita rasa daerah.

Gulai Asam Melayu belum cukup? Anda dapat pula melirik udang galah hasil tambak Sungai Asahan yang rasanya tak kalah lezat dari udang galah laut. Sajian yang akan membuat Anda keranjingan di RM Status Quo, restoran ini akan menyajikan porsi udang galah jauh lebih banyak dari restoran lain. Belum lagi jika Anda melihat besarnya ukuran udang jumbo, enam ekor udang ini dapat mencapai satu kilo!

Saking tenarnya pamor RM Status Quo, pelanggan asal Jakarta selalu menelpon

restoran jauh sebelum mereka sampai di Kabupaten Asahan hanya untuk memesan menu kesukaan mereka. Begitu sampai, mereka dapat langsung disajikan hidangan yang *fresh from the oven*.

Hidangan lain yang dapat Anda lihat di daftar menu adalah ikan jurung, ikan baung, ikan lemedu, ikan sibaro dan ikan gurame, semua asli dari Sungai Asahan. Dalam sehari, RM Status Quo harus menyiapkan 15 kilo bahan mentah tadi demi memuaskan rasa lapar penikmat *riverfood*.

Anda bertanya mengapa restoran yang menjadi sumber pendapatan pajak restoran di Kabupaten Asahan ini dinamakan Status Quo, macam sebutan jaman perang saja?

Usut punya usut, pada tahun 1986, sang pemilik mencoba mencari tahu jawabannya dengan menanyakan pada orang tua dan rekan-rekannya sesama veteran perang di zaman penjajahan Belanda. Dari konsultasi tersebut, seorang veteran mengingatkan bahwa lokasi restoran berada didekat Sungai Asahan yang pernah menjadi garis demarkasi saat berlangsung Perjanjian Renville antara Belanda dan Indonesia untuk daerah Sumatera Utara.

Mengikuti saran tersebut, Ridwan sang pemilik pun mengabadikan nama kata Status Quo menjadi nama restoran yang hingga kini masih berdiri. Sudah mantap sajiannya, namanya pun punya nilai sejarah.

## Bali Rasa Kisaran

Bila ingin menikmati sajian lezat lainnya,



jangan lupa untuk mengunjungi RM Jimbaran yang terletak di sekitar Pasar Kisaran. Bila RM Status Quo mengandalkan *riverfood*, RM Jimbaran menyajikan *seafood*. Meskipun nama rumah makan ini seperti sebuah lokasi di Bali, Anda tidak akan menemukan makanan khas Bali di sini.

Di rumah makan ini Anda bisa menikmati udang galah, kepiting, bawal, kakap, hingga pari. Untuk masalah rasa, Anda akan mendapatkan sensasi yang berbeda dengan sajian rumah makan lain. Memakan *seafood* bisa dimana saja, namun hanya di RM Jimbaran Anda bisa menikmati cita rasa khas Sumatera Utara.

Bila singgah ke Kisaran, jangan lupa memanjakan lidah di RM Jimbaran. Nikmati sepori bawal saus nyonya atau kepiting lada hitam ditambah cah brokoli jamur dan segelas jus terong belanda yang manis. []

07 Juli 2010 ULANGTAHUN

ARDIAN DWI KURNIA	ARBV	21-Jul-85
FIKA NURMITA	ARBV	11-Jul-85
CHARLES MANIHURUK	ARBV	31-Jul-83
UMAR HAFID	ARBV	21-Jul-82
RAMLI SIRAIT	ARBV	22-Jul-78
NAFRISON	ARBV	6-Jul-78
M. IQBAL PATRIA NUR	ARBV	9-Jul-77
IRWANSYAH	ARBV	6-Jul-75
MAIDI YANTO	ARBV	16-Jul-72
SURYONO	ARBV	11-Jul-70
JULIANUS PERANGIN ANGIN	ARBV	10-Jul-70
SYARTONI	ARBV	8-Jul-70
ADRIAL LUBIS	ARBV	8-Jul-70
SYAMSURI	ARBV	6-Jul-70
SYAMSURI	ARBV	6-Jul-70
AMRIN YANI DAULAY	ARBV	10-Jul-69
HUSIN	ARBV	9-Jul-66
NASKOLANI	ARBV	23-Jul-64
SUJONO	ARBV	26-Jul-62
PARAMITHA WULANSARI	CORPORATE	29-Jul-86
DIKNA D PUTRI	CORPORATE	28-Jul-84
FEMY KURNIATI	CORPORATE	1-Jul-83
YULI AULIA RACHMAH	CORPORATE	27-Jul-79
WINDY JULIANI ULFAH	CORPORATE	2-Jul-77
AZIZAH ZUBAIDI	CORPORATE	14-Jul-71
JHONNY SUHARTO DHARMO	CORPORATE	3-Jul-60
SOESENO SOEPARMAN	CORPORATE	4-Jul-50
M. IDHAM	JAMBI	4-Jul-71
DARMAWI	JAMBI	10-Jul-70
KARYANTI	JAMBI	4-Jul-69
ABDUL MUIS LUBIS	JAMBI	4-Jul-69
RAMLI	JAMBI	23-Jul-67
MULIANTA SEMBRING	JAMBI	1-Jul-67
AMRIZAL MANDAI	JAMBI	13-Jul-62
KURNIA PUTRA	KALIMANTAN	23-Jul-84
JEFLY LAMBOK SIMANJUNTAK	KALIMANTAN	3-Jul-83
HENDRY FAZRI ARDILES	RIAU	18-Jul-82
DAFIT SIHOMBING	RIAU	1-Jul-82
SUPARMAN	RIAU	4-Jul-76
KHAIRUL AKHYAR	RIAU	14-Jul-60
IFAN SYAEFUL	SUMBAGSEL	29-Jul-73
FAISAL NAWAWI	SUMBAGSEL	10-Jul-70
RIZAL SITORUS	SUMBAGSEL	7-Jul-67
SUKARLAN	SUMBAGSEL	3-Jul-67
SOFYAN THOIB	SUMBAGSEL	31-Jul-42
BUDI HARIADI	SUMBAR	30-Jul-80
EDMAN ALHAKY	SUMBAR	5-Jul-80
TAFTIMAL	SUMBAR	18-Jul-73
AMINURRASYID	SUMBAR	14-Jul-65
CANDRIANA	SUMBAR	8-Jul-64
BUDI NASCO	SUMBAR	27-Jul-63
SUDUNG TAMBA	SUMBAR	16-Jul-59
DHANI ABDI	SUMUT 1	9-Jul-83
SYAMSUL KHAR	SUMUT 1	15-Jul-67
RUDI ANTON SITANGGANG	SUMUT 1	22-Jul-66
HABINSARAN NST.	SUMUT 1	28-Jul-60
ZUL ASIKIN	SUMUT 1	17-Jul-58
YULI HARTINA ZEIN	SUMUT 2	22-Jul-85
DIFO FITRIE SOFIDA	SUMUT 2	22-Jul-82
RUDI SWARDI	SUMUT 2	4-Jul-75
JOKO HARIYANTO	SUMUT 2	11-Jul-69
SYAH IRWAN AZ	SUMUT 2	31-Jul-65
SAPARUDDIN NASUTION	SUMUT 2	8-Jul-60

08 Agustus 2010 ULANGTAHUN

TITISAN SUKMA A.W	CORPORATE	24-Aug-85
TAUFIK AKBAR	SUMUT 2	24-Aug-85
EDWAR AZHOMA	ARBV	22-Aug-79
ELLY SALIM	ARBV	25-Aug-77
SUHAIMI	ARBV	30-Aug-75
YUDI HARTONO	ARBV	24-Aug-73
KRISTIAN	ARBV	16-Aug-73
BUDI SANTOSO	ARBV	31-Aug-72
MUHAMMAD HARRIS	ARBV	30-Aug-72
AHMAD SIJUKRI NASUTION	ARBV	7-Aug-72
PARDAMEAN SIHOMBING	ARBV	24-Aug-71
IRWIN SYARIF	ARBV	4-Aug-71
SUTRISNO	ARBV	1-Aug-70
AGUSTIAWAN	ARBV	24-Aug-69
HANUM RAIS	ARBV	22-Aug-69
GIYARTO	ARBV	15-Aug-69
JOHANNES SIANTURI	ARBV	18-Aug-67
BAMBANG PATARAI	ARBV	20-Aug-65
SUMARDIN ZUBIR	ARBV	27-Aug-59
WITJAKSONO AGUNG N.	CORPORATE	8-Aug-82
GINTA MARLINA	CORPORATE	6-Aug-81
DADANG RIDWAN	CORPORATE	27-Aug-76
IRWANSYAH	CORPORATE	23-Aug-60
PARLINDUNGAN SITUMORANG	CORPORATE	18-Aug-60
BOB HAFEZ	JAMBI	22-Aug-82
ANDINI SAFITRI	JAMBI	9-Aug-82
SUPRATIKNO	JAMBI	30-Aug-80
SUBAGIO	JAMBI	16-Aug-80
AGUS MADI	JAMBI	4-Aug-73
PERARIHENTA SEMBIRING	JAMBI	29-Aug-71
RONI EKA PUTRA	KALIMANTAN	11-Aug-82
DANANG HARI ANGGARA	KALIMANTAN	10-Aug-76
EKO SETIAWAN NASUTION	RIAU	8-Aug-83
SUGIHARTONO	RIAU	3-Aug-65
LILUK QUSAIRI	RIAU	16-Aug-63
AHMAD REZI	SUMBAGSEL	26-Aug-84
SUGIMAN	SUMBAGSEL	4-Aug-54
EKO ARIF SYARIFUDDIN	SUMBAR	19-Aug-81
NUZUWIR JONI	SUMBAR	17-Aug-79
VARIA GUSFI	SUMBAR	24-Aug-78
AGUSTIAN	SUMBAR	3-Aug-72
ILHAM SIREGAR	SUMBAR	26-Aug-68
DEDI WISMAR	SUMBAR	26-Aug-63
MOHD FARID	SUMUT 1	21-Aug-85
AMRI KABAN	SUMUT 1	21-Aug-83
MASDIANA FITRI	SUMUT 1	12-Aug-81
EDY GUNAWAN MANURUNG	SUMUT 1	6-Aug-79
TOGA SIMAMORA	SUMUT 1	31-Aug-70
KORNEL WIDODO HSB.	SUMUT 1	29-Aug-70
MASGAR	SUMUT 1	9-Aug-69
SUYATNO	SUMUT 1	18-Aug-66
FAJAR BATUBARA	SUMUT 1	24-Aug-60
NATAR SIREGAR	SUMUT 1	5-Aug-58
M.SALEH MALAWAT	SUMUT 1	5-Aug-56
ERDA SYAHPUTRA	SUMUT 2	2-Aug-79
ADISARO ZALUKHU	SUMUT 2	17-Aug-75
SUMANTRI	SUMUT 2	15-Aug-65

09 September 2010 ULANGTAHUN

FAJAR MUNAWARAH	ARBV	9-Sep-81
DENI FITRI YANTI	ARBV	18-Sep-78
JOHAN	ARBV	11-Sep-78
MUHAMMAD IRWAN SETIYANDHY	ARBV	17-Sep-72
EKA PUTU	ARBV	16-Sep-67
JAINUDIN	ARBV	11-Sep-67
SYAHRUL HAKIM POHAN	ARBV	4-Sep-66
RIZAL LUFTY	ARBV	13-Sep-63
MUKRIS	ARBV	19-Sep-60
ENINTA YOLANDA G MANIK	CORPORATE	27-Sep-86
ANDI WAHYUDIN	CORPORATE	22-Sep-81
HERY SURYANTO	CORPORATE	5-Sep-80
AKMAL AZIS	CORPORATE	7-Sep-76
BENI HENDRAWAN	CORPORATE	18-Sep-71
BAMBANG S. LAKSANAWAN	CORPORATE	18-Sep-71
SRI WIHONO	CORPORATE	21-Sep-70
KURNIAWAN	CORPORATE	7-Sep-70
MARZUKI RAMLI	CORPORATE	19-Sep-69
KHOMSIN	CORPORATE	13-Sep-67
ERWINA HASIANI NASUTION	CORPORATE	2-Sep-69
ABDHY S.	JAMBI	28-Sep-85
M. FIKRI GUNAWAN	JAMBI	20-Sep-83
ABDUL GAFUR	JAMBI	10-Sep-83
MUNAWARDI	JAMBI	25-Sep-79
HASAN SAKBANI LUBIS	JAMBI	27-Sep-71
AGUS SUNARYO	JAMBI	27-Sep-69
FAUZIE ORBANTA	JAMBI	12-Sep-67
HARYONO	JAMBI	29-Sep-65
RIO WIRMAN	KALIMANTAN	26-Sep-83
ARMY DWI YOGAMA	KALIMANTAN	25-Sep-83
FAJAR PRAMUDITO	KALIMANTAN	14-Sep-83
ARIYANTO WIBOWO	KALIMANTAN	29-Sep-81
M.LAUTI HARAHAP	KALIMANTAN	11-Sep-69
ABDUL RACHIM	RIAU	16-Sep-72
SAUD MARBUN	RIAU	3-Sep-69
JEFRIZAL	RIAU	26-Sep-67
HERMANSYAH MUNTHE	SUMBAGSEL	26-Sep-77
IRFAN RADITYA	SUMBAGSEL	2-Sep-74
SUWARDI	SUMBAGSEL	15-Sep-72
KUATONO	SUMBAGSEL	17-Sep-69
SUDAR	SUMBAGSEL	24-Sep-67
RUDI DARMAWAN	SUMBAGSEL	7-Sep-64
RUDI AHMADI SIREGAR	SUMBAGSEL	4-Sep-64
YAMIN	SUMBAGSEL	6-Sep-62
DARWIN DAUD	SUMBAGSEL	3-Sep-60
BAMA SEPRI KETAREN	SUMBAR	20-Sep-81
SURYO MULIONO	SUMBAR	21-Sep-77
EDI SUHARTONO	SUMBAR	11-Sep-70
ARWIN BATUBARA	SUMBAR	2-Sep-69
M. IKHSAN	SUMBAR	20-Sep-68
YUSDIADI	SUMBAR	11-Sep-63
SYAHIRA YUNIS	SUMBAR	11-Sep-63
HARTATI MUSTIKA BISTARI	SUMUT 1	14-Sep-83
MARLIN	SUMUT 1	12-Sep-81
RINALDY ARIFIN SIREGAR	SUMUT 1	22-Sep-79
HAILAN	SUMUT 1	27-Sep-66
MARZUKI NASUTION	SUMUT 1	9-Sep-58
BUDI HARTONO	SUMUT 2	29-Sep-75
AGUS EFENDI SIMANJUNTAK	SUMUT 2	11-Sep-69

OBITUARI

Telah berpulang ke Rahmatullah Hj. Sofiah Nurmi, Ibunda dari Bp. Edy Sukamto (BUH SUMBAR), pada hari Minggu, 23 Mei 2010. alamat kediaman/rumah duka Jl. Setia Budi Tj. Sari Psr. 1 Gg. Bahagia no. 4 Medan. Jenazah almarhum telah dikembumikan pada hari Minggu, 23 Mei 2010

Telah berpulang ke Rahmatullah Sdr. Zuardi Pengayoman, (General Affair & CSR Assistant Tebo Project, PT. Agrowiyana-Jambi), pada hari Sabtu, 15 Mei 2010 pukul 20:15 WIB dalam usia 44 Tahun. Jenazah almarhum sudah dimakamkan pada hari Minggu, 16 Mei 2010.

Telah berpulang ke Rahmatullah Bapak M. Berutu, Ayahanda dari Sdr. Ismanuddin Berutu (Finance Accounting Manager, PT. BSP Kisaran), pada hari Selasa, 27 April 2010 pukul 06:30 WIB di RS Malahayati Medan dalam usia 70 tahun.

Telah berpulang ke Rahmatullah, Ibu Kartini istri dari Bapak Soedjai Kartasasmita Komisaris Utama - PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk, pada hari Rabu, 21 April 2010 sekitar Pk. 19.08 di RSPP

Telah berpulang ke Rahmatullah H. Burki Bin Haji Saleh, Ayahanda dari Bp. Bambang Patarai (Acting Manager PT. Perjapin Prima Sumsel. I), pada hari Minggu, 06 Juni 2010. di RS. Dr. Wahidin Ujung Pandang dalam usia 75 tahun. Jenazah almarhum akan dikembumikan pada hari ini Senin, 07 Juni 2010, di Ujung Pandang pukul 11:00 WIT.

Telah Minggal Dunia Bapak Ir. B. Sitanggang, Ayahanda dari Sdr. Rudi Anton Sitanggang (Senior Assistant Teknik Sipil) Unit Sumut 1 Kisaran pada Hari Jum'at tanggal 18 Juni 2010, Pukul 04:30 Wib di Medan. Jenazah disemayamkan di rumah Duka Jln. Kenanga Raya No. 84 Pasar IV Tanjung Sari Medan, Sumatera Utara

KELAHIRAN

Telah lahir dengan selamat dan sehat, Puteri Ketiga dari Bp. Agung Priadi (HR Rubber Manager) pada hari Kamis, 15 April 2010 di RS. OMNI Tangerang pukul 10.21 WIB dengan berat 3.35 kg dan panjang 49 cm.

Telah lahir dengan selamat dan sehat, Putera Pertama dari Bp. Taufik Urahmasyah (Assitant EPMS Project) pada hari Jumat, 9 April 2010, di RS. Widaningsih, Tasikmalaya pukul 22.50 WIB dengan berat 3.2 kg dan panjang 48 cm.

Telah lahir dengan selamat dan sehat, Putera Pertama dari Bp. Bambang Urusa (Corp. Budget & Planning) pada hari Selasa, 12 April 2010, di RS. Bunda Menteng pukul 23.36 WIB dengan berat 3.14 kg dan panjang 50 cm.

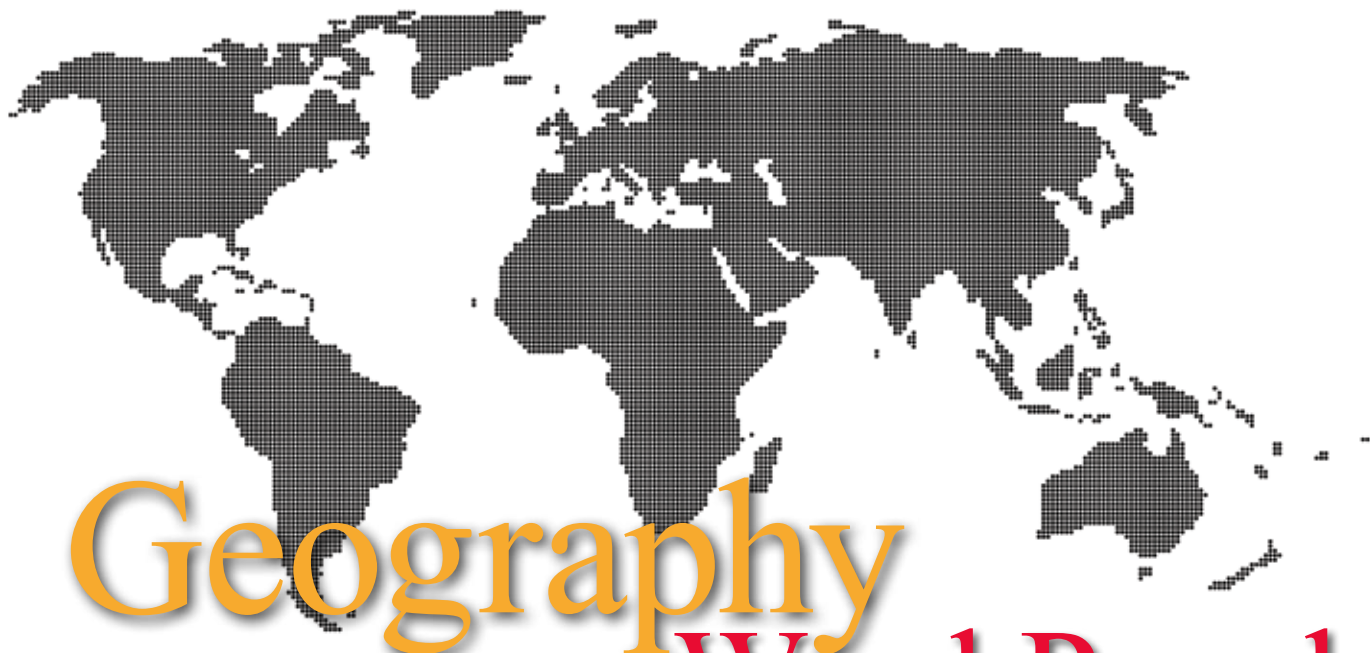
Telah lahir dengan selamat dan sehat, Putera Pertama dari Ibu Erniwati (Asst. Verifikasi & Budget Control BSP Unit Jambi) pada hari Selasa, 29 Juni 2010, di RS. Dr. Bratanata, Jambi pukul 23:30 WIB dengan berat 3.80 kg dan panjang 52 cm.

Telah lahir dengan selamat dan sehat, Puteri Ketiga dari Bp. Hepi Sapirman (Deputy Chief Executive-SIP BSP) pada hari Kamis, 24 Juni 2010, di RS. Asia Medika, Jambi pukul 00:40 WIB dengan berat 2.60 kg dan panjang 46 cm.

Telah lahir dengan selamat dan sehat, Puteri Kedua dari Bp. R. Trian Cahaya (Office Management Staff) pada hari Jum'at, 11 Juni 2010, di RS. Muhammadiyah Gandaria Tmn. Puring, Jakarta Selatan Pukul 21.20 WIB dengan berat 3.15 kg dan panjang 48 cm.

# QUIZ

HARMONI Edisi XV



## Geography Word Puzzle

N	K	D	N	A	L	T	O	C	S	M	C	K	V	H
N	K	O	R	E	A	E	O	A	A	E	L	N	M	P
B	D	D	G	N	O	E	I	N	I	X	H	Y	P	P
N	A	P	A	J	C	S	T	A	G	I	A	K	O	L
E	K	D	M	N	S	E	A	D	Q	C	I	A	I	Y
S	Y	N	E	U	I	V	B	A	M	O	L	Z	U	P
I	B	A	R	V	N	T	H	A	I	L	A	N	D	X
M	B	L	I	C	D	C	N	H	M	R	R	J	R	W
T	C	E	C	F	O	A	E	E	B	O	T	S	V	G
R	M	R	A	F	N	Y	Q	N	G	F	S	J	K	N
M	U	I	G	L	E	B	E	G	W	R	U	U	M	X
X	N	I	A	P	S	J	Y	L	G	A	A	N	B	J
M	Y	L	A	T	I	R	X	A	M	N	O	N	V	M
H	G	R	V	B	A	R	W	N	R	C	H	I	N	A
W	I	J	S	D	N	P	K	D	H	E	I	X	F	Y

Try to find all 18 words which is the name of the country in the world

Kirim Jawaban Anda ke: [harmoni@bakriesumatera.com](mailto:harmoni@bakriesumatera.com)

**GO ! Reach Extraordinary Achievement  
through Transformation**

# GREAT

**“The Number One and Most Admired  
Integrated Agro-Business Company in Indonesia”**

## BSP STRATEGIC INTENT



**Bakrie  
Sumatera  
Plantations  
GREAT**

### FOCUS STRATEGIES 2010-2014: PALM & RUBBER

1. Develop **Right Land** with **Suitable Climate**
2. Nurture the **Right Organization** and **Talent Pool**
3. **Build & Maintain Right Infrastructure**
4. Attain **High Yield** and **Lowest Competitive Cost Position**
5. Partner with **Reputable Funding Resources**
6. Leverage and Expand **Sizable Land Bank**
7. Adapt **Applied Technology (R&D)**

**Strategy**

**What Business Are We in:**  
Integrated Sustainable Agro-Business and Related Service

#### Core Values:

- BSP is our home
- Empowerment with Accountability
- Sense of mission
- Adaptive to and Driving Change

#### Mission:

“Nurture and Sustain the wealth of Our Community by Extracting The Optimum Value Creation Through Environmentally friendly Operation and Leveraging CORE Expertise In Multi Crops and Global Operations”

**Result**

### FOCUS STRATEGIES 2010-2014: OLEO

1. Develop & Sustain **Operation Excellence (OCD)**
2. Nurture the **Right Organization** and **Talent Pool**
3. Extend **Strategic Sourcing Partners & Alternatives**
4. Deliver **Promised service Rate**
5. Consistently Comply with **Industri Standard**
6. partner with **Reputable Funding Resources** (in line with Long Range Financial Road Map)
7. Retain and Acquire **Global Brand Endorser(s)**

#### Vission:

“To Be Number One and Most Admired Integrated Agro-Business Company in Indonesia”

